

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
TAISIRUL AL-KHALLAQ DALAM MEMBANGUN
AKHLAK SANTRI PESANTREN THORIQUH HUDA
CEKOK BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH
MURNIAWASIH
NIM. 201180386**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

FEBRUARI 2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
TAISIRUL AL-KHALLAQ DALAM MEMBANGUN
AKHLAK SANTRI PESANTREN THORIQUL HUDA
CEKOK BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Mengerjakan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh
MURNIAWASIH
NIM. 201180386

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS tarbiyah DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FEBRUARI 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama Murwawasth

Nim 201180386

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Al-Khollaq* dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 10 November 2022

Pembimbing



Mukhlison Elendi, M.Ag.
NIP. 197104302000031002

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Murniawasih
Nim : 201180386
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at,
Tanggal : 24 Februari 2023

Ponorogo, Februari 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

- | | | |
|-----------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua sidang | : Sofwan Hadi, M.Si | (.....) |
| 2. Penguji I | : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag | (.....) |
| 3. Penguji II | : Mukhlison Effendi, M.Ag | (.....) |

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniawasih

NIM : 201180386

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

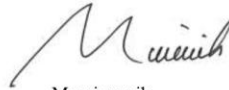
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul al-Khallaq dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id)**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 November 2022



Murniawasih
NIM. 201180386



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murniawasih

NIM : 201180386

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Kitab *Taisirul Al-Khollaq* dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pihak orang lain yang saya akui sebagai hasil atau tulisan atau pikiran saya sendiri.

Ponorogo, 10 November 2022

Penulis,



Murniawasih
NIM. 201180386

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan segala ketulusan serta kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendidik dan membimbingku serta dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan demi kesuksesan dan keberhasilanku. Tiada kata yang mampu untuk mengutarakan setiap jerih payah dari kedua orang tua saya, melainkan hanya ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya yang mampu saya ucapkan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan membalas semua amalnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.
2. Ibu Nyai Munjiatin Iskandar selaku pengasuh Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang selalu saya harapkan do'a dan barokah ilmunya.
3. Kyai Kholid Ali Husni selaku pengasuh dan pembimbing Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang selalu saya harapkan do'anya dan barokah ilmunya.
4. Kakak dan adik tersayang (mas Mudzakir, mas Muzaini dan adik M. Shodikun) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasinya.

MOTO

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ (٢٧) أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً (٢٨)
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي (٢٩) وَأَدْخُلِي جَنَّاتِي (٣٠)

Artinya: “Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-ku, dan masuklah kedalam surga-ku.”

(QS Al-Fajr ayat 27-28)¹



¹ Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 89 : 27-28.

ABSTRAK

Murniawasih 2022. *Implementasi Pembelajaran Kitab Tais̄rul al-Khallaq dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitab, Tais̄rul al-Khallaq Akhlak, Santri.

Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru/ ustadz dalam mengajar santri dengan tujuan untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan akhlak sehari-hari dapat berbentuk pendidikan akhlak mulia dan akhlak tercela. Semua perbuatan baik dapat dikatakan akhlak mulia. Akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada akhlak yang terpuji. Kitab *Tais̄rul al-Khallaq* adalah kitab karangan Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi yang merupakan salah satu kitab yang memudahkan seseorang dalam menerapkan akhlak dan memahami berbagai jenis akhlak, sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kitab *Tais̄rul al-Khallaq*, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran kitab *Tais̄rul al-Khallaq*, dan hasil implementasi kitab *Tais̄rul al-Khallaq*

dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pendekatan penelitian, sedangkan untuk jenis penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan observasi. Penelitian ini terjadi di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Hubberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini berupa; pertama, proses pelaksanaan pembelajaran *Taisīrul al-Khallaq* dilakukan dengan baik dan efektif, dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, lalu kegiatan penutup. Kedua, terdapat faktor pendukung berupa ustadz yang memahami materi dengan baik. serta ustadz, pengurus maupun santri mau mengamalkan materi yang di sampaikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Faktor penghambat berupa banyak siswa yang bermalas-malasan ketika mengaji serta santri yang tertidur di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga, hasil implementasi Kitab *Taisīrul al-Khallaq* berupa santri memiliki pola pikir dan perilaku yang positif, selain itu santri menjaga perkataannya kepada *dzhuriyah* dan ustadz ustadzah, serta lebih hormat terhadap orang yang lebih tua.

Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai materi mengenai berakhlak yang baik dan pembaca diharapkan dapat mengimplementasikan bagaimana berakhlak yang baik kepada santri, murid, bahkan anak-anak mereka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur *Alhamdulillahirobbil'alamiin*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT sang pemberi cahaya hati dan pemberi ketenangan hidup atas segala yang dikaruniakan-nya kepada penulis, semoga penulis selalui ingat dan selalu bersyukur hanya kepada pemiliknya. Sholawat dan salam mudah-mudahan selalu senantiasa di limpahkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW sebagai teladan yang paling baik bagi umat manusia.

Atas karunia Allah-lah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Impelementasi Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo”. penyusun laporan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Tersusunnya skripsi ini berkat usaha yang maksimal dari penulis dan bantuan dari pihak yang telah membantu

baik berupa dorongan semangat maupun materil. Penyusunan skripsi ini melewati proses yang sangat panjang. Peneliti memahami sepenuh hati bahwa laporan penelitian ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat Bapak dan Ibu:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Mukhlison Effendi, M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. yang dengan tekun dan penuh kesabaran mencurahkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan membekali ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat baik sekarang maupun nantinya.
5. Kyai Kholid Ali Husni selaku pengasuh Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok

Babadan Ponorogo dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Thoriqul Huda baik putra maupun putri.

6. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan do'a, dukungan dan bantuannya.
7. Teman-temanku santri putra dan putri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda.
8. Teman-teman seperjuangan baik itu dari kelas PAI. K Angkatan 2018, teman-teman Magang 1 dan 2, teman-teman seperbimbingan skripsi yang selalu memberikan semangat.
9. Teman-teman magang 1 dan 2 yang selalu memberikan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

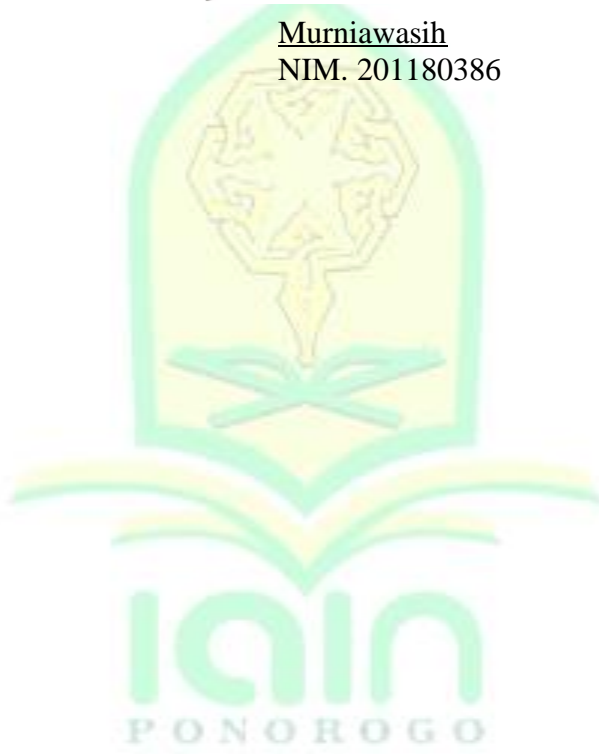
Semoga semua amal baik mereka diridhoi oleh Allah SWT dan di terima sebagai amal shalih serta dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda pula. Akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya laporan penelitian ini.

Ponorogo, 10 November 2022

Penulis,



Murniawasih
NIM. 201180386



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
a. Bagi Kepala Madrasah.....	12

b. Bagi Santri	13
c. Bagi Peneliti.....	13
d. Bagi Pembaca	13
e. Bagi Peneliti Selanjutnya	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16
1. <i>Taisirul al-Khallaq</i>	18
a. Sejarah Syaikh Hafidaz Hasan Al-Mas'udi.....	18
b. Karya-Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi	23
c. Kandungan atau isi Kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i>	30
2. Akhlak.....	59
a. Pengertian Akhlak.....	59
b. Dasar-Dasar Hukum Akhlak.....	64
c. Macam-Macam Akhlak.....	66
d. Tujuan Akhlak	81
e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akhlak	82
3. Santri	85

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	88
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	103
B. Kehadiran Peneliti	104
C. Lokasi Penelitian	106
D. Data dan Sumber Data	106
E. Prosedur Pengumpulan Data	109
F. Teknik Analisis Data	114
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	118
H. Tahap-Tahap Penelitian	120
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Data Umum	122
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Thoriqul Huda.....	122
2. Visi dan Misi Madrasah	125
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Thoriqul HudA	126
4. Struktur Kepengurusan.....	127
5. Jumlah Dewan Asatidz wal Asatidzah	128
6. Kitab-kitab yang di kaji di Pondok Pesantren Thoriqul Huda.....	130

7. Jumlah Keseluruhan Santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda.....	132
B. Data Khusus	133
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda Cekok.....	133
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Taisirul al-Khallaq khollaq</i> dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda	138
3. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> Terhadap Akhlak Santri Thoriqul Huda	142
C. Pembahasan	145
1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda Cekok.....	145
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Taisirul al-</i>	

	<i>Khallaq</i>	<i>khollaq</i>	dalam	
	Membangun	Akhlaq	Santri	
	Thoriqul Huda			149
3.	Analisis Hasil Implementasi			
	Pembelajaran Kitab <i>Tais̄irul al-</i>			
	<i>Khallaq</i> Terhadap Akhlak Santri			
	Thoriqul Huda			153
BAB V PENUTUP				
	A. Kesimpulan.....			157
	B. Saran			158
DAFTAR PUSTAKA				
LAMPIRAN-LAMPIRAN				
RIWAYAT HIDUP				
SURAT IZIN PENELITIAN				
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN				
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN				

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H

ش	Sh	ء	”
ص	s	ي	Y
ض	d		

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **ā, ī** dan **ū**.

3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “**ay**” dan “**aw**”.

Contoh:

Bayna, ‘layhim, qawl, mawḍū’ah

4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

a. Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah.

b. Inna al-ḍīn ‘inda Allāh al-Islām bukan Inna al-ḍīna ‘inda Allāhi al-Islāmu.

- c. Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula fahuwa wājibun.
6. Kata yang berakhir dengan **tā'marbūṭah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na'at**) dan **idāfah** ditransliterasikan dengan “**ah**”. Sedangkan **muḍāf** ditransliterasikan dengan “**at**”.

Contoh:

- a. Na'at dan muḍāf ilayh : Sunnah sayyi'ah, al-Maktabah al-Miṣriyah.
- b. Muḍāf : maṭba'at al-‘Āmmah.
7. Kata yang berakhir dengan **yā' mushaddadah** (**yā' ber-tashdid**) ditransliterasikan dengan **ī**. Jika **ī** diikuti dengan **tā'marbūṭah** maka transliterasinya dengan **īyah**. Jika **yā' ber-tashdid** berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh:

- a. Al-Ghazālī, al-Nawawī
- b. Ibn Taymīyah, Al-Jawzīyah
- c. Sayyid, mu'ayyid, muqayyid.²

² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari bahasa tarbiyah, dengan kata kerja *rabba*. kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah تَعْلَمَ dengan kata kerja عَلَّمَ Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab ialah تَرْبِيَةٌ وَتَعْلِيمٌ (*tarbiyah wata'lim*), sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah تَرْبِيَةٌ إِسْلَامِيَّةٌ (*tarbiyah islamiyah*).³ Oleh karena itu, Pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan oleh umat islam yang bertakwa secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar (*fitrah*) anak didik melalui islam menuju titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 17.

⁴Umar Sidiq, Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal INSANIA*, vol. 16, No. 2, Tahun 2011, 257.

pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵

Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru/ustadz dalam mengajar santri dengan tujuan untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁶ Menurut Mulyasa belajar pada dasarnya adalah interaksi antara santri dengan lingkungannya sehingga perilakunya berubah menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran ini banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari individu, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan individu tersebut.⁷

Pendidikan akhlak sehari-hari bisa berupa pendidikan akhlak tercela dan akhlak mulia. Segala

⁵Mohammad Asrori, "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN," *Madrasah* Vol.5, no.2 (2013): 166.

⁶Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 157.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakter dan Implementasi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

tindakan baik bisa disebut dengan akhlak mulia. Dalam rangka membentuk pola perilaku, pola pikir dan pola tingkah peserta didik yang menuju kepada akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar RI 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur oleh Undang-Undang. Dalam ajaran Islam, pendidikan mulia adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun sebuah bangsa. Dalam dunia pendidikan patut di akui bahwa usia pendidikan sama tuanya dengan usia manusia. Seiring perubahan pola hidup, mengakibatkan longgarnya ikatan-ikatan akhlak kehidupan yang mempengaruhi pola kehidupan generasi muda khususnya pada zaman sekarang ini. Dalam membangun akhlak generasi muda haruslah di mulai dari keluarga, diri sendiri, ataupun di dalam sekolah/ di dalam masyarakat.⁸

⁸Mustofa Aji Prayitno, Khasanah Nur, dan Kharisul Wathoni, "Implementation of Agriculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamic Boarding School Ponorogo."

Kitab *Taisīrul al-Khallaq* adalah kitab karangan Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi yang merupakan salah satu kitab yang memudahkan seseorang dalam menerapkan akhlak dan memahami berbagai jenis akhlak, sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan. Kitab *Taisīrul al-Khallaq* juga merupakan kitab ringkas dalam bidang ilmu agama dan di dalam kitab ini juga dijelaskan tentang akhlak yang diperlukan bagi santri pondok pesantren Thoriqul Huda, khususnya bagi santri pemula yang baru masuk.

Akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.⁹ Adapun dalam buku Khozin akhlak adalah segala hal yang ditujukan pada diri seseorang.¹⁰ Dengan ini, al-Qur'an dan Hadist menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkah laku manusia yang baik maupun yang buruk. Peranan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap seseorang ataupun sebagai bangsa maupun anggota masyarakat.

Annual International Conference on Islamic Education for Students, Vol 1. No.1 (2022): 84.

⁹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 72.

¹⁰Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 126.

karena naik turunnya jatuh suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada akhlaq generasinya.¹¹ Ketika akhlaiknya baik, maka akan sejahtera pula lahir dan bathinnya.

Berakhlak ataupun moral merupakan kewajiban bagi setiap manusia, terutama seorang muslim yang lainnya. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَلِقِ
النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذی)

Artinya: *“Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik yang akan menghapusnya, dan bergaulah dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik”.* (HR. Tirmidzi).¹²

Banyak sekali literatul mengenai akhlak di dunia pendidikan yang selama berabad-abad telah menjadi bagian integral dari sejarah intelektual islam nampaknya belum di imbangi dengan

¹¹ Prayitno, Mustofa Aji, and Kharisul Wathoni, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Proses Pendidikan di Lingkungan Sekolah Dasar" *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7.2 (2022): 126.

¹²HR, Tirmidzi.

penerapan/implementasi oleh para pelaku dunia pendidikan. Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi merupakan salah satu pemikir islam yang menganggap penting akhlak pendidikan. Pemikirannya mengenai pendidikan mengenai hubungan pendidikan dengan peserta didik tentang kitab *Tais̄irul al-Khallaq* yang kemudian kitab-kitab ini di kaji di pondok pesantren seluruh dunia termasuk di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

Sebagaimana dalam hadist riwayat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Artinya: “*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia.*” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).¹³

Maksud dari hadits tersebut adalah diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah Akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia yang beradab. Perbuatan akhlak ialah yang ada pada diri seseorang tanpa adanya tekanan

¹³HR, Abu Daud dan Tirmidzi.

dari luar atau paksaan. Perbuatan akhlak ialah tindakan yang dilakukan atas dasar keinginan, keputusan, dan pilihan yang bersangkutan. Dengan terwujudnya akhlak santri yang baik di lingkungan sekolah, pastinya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dalam mematuhi segala peraturan tingkah laku yang ada di sekolah. Karena, jika akhlak yang baik sudah tumbuh dalam diri santri maka, akan mudah bagi santri untuk mematuhi segala peraturan yang ada dilingkungan pondok pesantren Thoriqul Huda.

Membangun akhlak dapat disebut sebagai tindakan yang sungguh-sungguh untuk membangun kepribadian santri dengan melalui sarana pembinaan dan pendidikan yang tersusun dengan baik dan terus-menerus. Membangun akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁴ Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati

¹⁴ Prayitno, Mustofa Aji "Improving Fiqh Learning Outcomes And Student Learning Activities With Peer Tutoring Method." *Proceeding INCOILS*, Vol. 2. No. 1 (2023): 2.

nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹⁵

Pendidikan pondok pesantren Thoriqul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang di dalam lembaga tersebut terdapat santri putra dan santri putri, dalam hal tersebut, maka berasumsi bahwa pondok pesantren Thoriqul Huda berusaha menumbuhkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* yang ada di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok di gunakan untuk membangun akhlak santri, dan memiliki santri berjumlah 65. Sebelum santri masuk di pondok pesantren ini akhlak santri bisa dibilang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ustadz, jika mengacu pada kitab tersebut. Di dalam pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* ini terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran ini adalah didukung oleh semua elemen baik dari ustadz, santri bahkan pengasuh. Kitab *Taisīrul al-Khallaq* juga mudah dipahami. Adapaun kelemahannya adalah para

¹⁵Resa Ermayanti, *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTS Islamiyah Pakis Malang* (Malang: UIN Maliki Malang, 2018), 2.

santri banyak yang malas-malasan dan suka tidur dikelas.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, penggunaan metode ini dipilih karena peneliti merasa sangat penting jika mereka terjun langsung kelapangan untuk melakukan suatu penelitian. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh penentuan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data dilapangan. Metode penelitian dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan deskriptif kualitatif

Peneliti melakukan penelitian dilokasi pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo yang terletak di jalan Syuhada' No 194 RT 003 RW 002 Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* yaitu tentang akhlak. alasan dari seorang peneliti memilih pondok pesantren Thoriqul Huda sebab peneliti ini sesuai dengan judul yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Taisīrul al-Khallaq dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.*”

B. Fokus Penelitian

Adanya sebuah penetapan pusat pada penelitian bertujuan untuk memfokuskan sebuah penelitian yang terbatas pada objek penelitian. Penetapan yang diperlukan untuk menentukan fokus penelitian kualitatif disesuaikan dengan studi kasus yang ada di lapangan dengan informasi terbaru yang dilakukan oleh para peneliti di pondok pesantren Thoriqul Huda. Menentukan fokus penelitian berdasarkan mengenai tingkat pembaharuan informasi yang nantinya akan diperoleh dari kondisi yang ada di lapangan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan yang akan diteliti. karena keterbatasan waktu belajar, keterbatasan dana dan juga memiliki keterbatasan tenaga. Maka dari itu fokus pembahasan yang peneliti lakukan terfokus tentang implementasi dari pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. penelitian ini lebih di fokuskan pada akhlak santri yang ada di Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda?
3. Bagaimanakah hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda.
2. Mendiskripsikan adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab

Taisīrul al-Khallaq dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda.

3. Menjelaskan hasil implementaii pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Bagi penulis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan mengenai akhlak di pesantren Thoriqul Huda. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang di angkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan bahan rujukan dalam hal masalah untuk membangun akhlak santri melalui implementasi pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi yang ada di pesantren tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Digunakan untuk memilih guru yang sesuai dengan bidangnya. Yang di tunjuk sebagai ustadz/ ustadzah yang akan mengajar

pembelajaran dan proses pendidikan supaya bisa berjalan maksimal.

b. Bagi Santri

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat agar berguna sebagai petunjuk dan referensi yang sesuai dengan hasil penelitian.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman, memperkaya ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, kami berharap pembaca dapat belajar dan mengambil hikmah dari penelitian ini untuk diterapkan pada diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di maksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk serta bahan

pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang merupakan satu kesatuan utuh yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan. Bab ini menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan-tahapan penelitian).

BAB II berisi tentang kerangka teori dan telaah penelitian terdahulu. Pada bab ini membahas kajian teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yaitu berusaha menunjukkan dan menjernihkan bagaimana konsep-konsep penting topik kajian yang di maknai berupa pemaparan data tentang akhlak santri serta isi dari kitab *Taisīrul al-Khallaq* yang kaitannya dapat membangun akhlak santri yang

ada di pesantren Thoriqul Huda menjadi yang lebih baik lagi.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini di kemukakan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur dalam pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai impelmentasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Desa Cekok Babadan Ponorogo.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini berisi bagian terakhir dari proses penelitian yaitu kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan istilah lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.¹⁶

Pembelajaran juga dilakukan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁷ Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang lambat dalam memahami materi

¹⁶Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

¹⁷Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 341.

pelajaran, ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Perbedaan tersebutlah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran sesuai dengan peserta didik. Oleh sebab itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, makna hakikat pembelajaran adalah pengaturan.¹⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi dimana peserta didik, guru, dan sumber belajar yang berlangsung saling berinteraksi sebagai komponen utama lingkungan belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan belajar adalah keterampilan yang diharapkan dari

¹⁸Aprida Pane & M. Darwis, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 33, no. 2 (2017): 337.

seorang peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan. Karena tidak ada kepastian dalam menentukan arah, tujuan akhir, dan prosedur yang dilakukan.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Guru adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Dengan tujuan dapat mencapai suatu proses pembelajaran yang baik.

1. *Kitab Taisirul al-Khallaq*

a. **Sejarah Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Abu Hasan Ali bin Husain al Mas'udi lahir di Bagdad pada akhir abad ke-29. Dia adalah keturunan Abdullah bin Masoody, seorang sahabat Nabi yang dihormati. Dia seorang Mu'tazilah Arab yang menghabiskan 10 tahun terakhir hidupnya di Suriah Mesir dan meninggal di Kairo pada tahun 957 M. Al-Masudi juga penulis dan penjelajah timur. Dia

¹⁹ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 57.

masih muda ketika dia bepergian dan tinggal di Persia Estakhr sekitar satu tahun di 915 M. Dia pergi dari Bagdad ke India tahun 916 M, ia mengunjungi kota Multan di Manslo, Setelah kunjungan itu ia kembali ke Persia Kerman.

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Al-Mas'udi meninggalkan kampung halamannya di Bagdad. Dia masih berusia awal dua puluhan ketika dia melakukan perjalanan jarak jauh Mengejar ilmu. Beliau mengunjungi semua pusat pendidikan untuk belajar yang terkenal di Irak dan negara-negara Arab tetangga lainnya, serta hausnya pengetahuan tetap tak terpuaskan.

Al-Mas'udi telah berkeliling dunia Arab, tetapi Al-Masudi tidak hanya bepergian. bahkan, perjalanannya mempunyai tujuan yang lebih tinggi. Dia mengamati lokasi geografis ke mana pun dia pergi dan tempat demografi dengan hati-hati. Dia membuat banyak catatan

tentang masyarakat lokal, budaya, tradisi dan adat istiadatnya.

Al-Mas'udi dikenal sebagai sejarawan dan ahli geografi Arab. Beliau mengembara dari satu Negara ke Negara dari Persia, Istakhr, Multan, Manura, Ceylon, Madagaskar, Oman, Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir dan berakhir di Syria. Dalam pengembaraannya dia mempelajari Kekristenan dan Yudaisme dan sejarah negara-negara Barat dan Timur.²⁰

Manakala bepergian berdasarkan satu kota ke kota lain masih dipercaya hal yang berbahaya, Al-Mas'udi sebagai salah satu pelancong paling produktif pada sejarah. Tiga abad sebelum Marco Polo & Ibnu Batutah dilahirkan, beliau berkelana sendirian melintasi dan menyeberangi Persia dari kota kelahirannya di Baghdad dan tiba di India ketika dia masih berusia dua puluhan. Dari

²⁰Siti Nurhasanah, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taisirul al-Khollaq Fi Ilmi Akhlak dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam* (Skripsi, Iain Ponorogo, Ponorogo,2020), 34.

India, Al-Masudi melanjutkan perjalanannya ke Ceylon (sekarang Sri Lanka), selanjutnya melintasi Samudra Hindia untuk mencapai Zanzibar dan Madagaskar. Setelah kunjungan singkat di Madagaskar, ia pergi ke tempat yang sekarang menjadi Oman melalui Basra. Dia kemudian berlayar di sepanjang pantai Laut Kaspia, mengunjungi banyak bagian Asia Tengah, Suriah dan Palestina, dan akhirnya kembali ke Bagdad. Karena Ingin tahu lebih banyak, Al-Masudi mengunjungi Timur Tengah dan Asia untuk mencari ilmu. prosesnya, dia menjadi perintis penjelajah budaya dan ahli geografi yang hebat. Dia tidak hanya mengamati semua tempat yang dikunjunginya dengan seksama, tetapi yang paling penting juga mencatat pandangan-pandangan dan pendapat-pendapatnya mengenai semua tempat ini dalam bentuk sebuah buku, yang masih ada sampai saat ini.

Menurut Husayn, Al-Mas`udi termasuk pembaharu pada contoh goresan pena sejarah

sekaligus contoh goresan pena geografi. Dalam bidang sejarah, beliau membarui goresan pena kronologis per tahun yang dilakukan sang pendahulunya, al-Thabari.²¹ Dia menuliskan sejarah berdasarkan tahun per tahun, namun pada contoh goresan pena satu kisah bersambung, yang mempunyai kelebihan berdasarkan segi sastranya. Dia memerlukan rangkaian mata rantai asal sejarah yang ditulisnya.

Dalam tulisannya, al-Mas`udi jarang mencantumkan sumber-sumber atau acuan sejarahnya. Seperti halnya al-Ya`qubi melakukan pengecekan penulisan sejarah berdasarkan sudut tinjauan Agama, dan menjadikannya menjadi ilmu yang berdiri sendiri. Kalau sebelumnya al-Thabari mencurahkan perhatian pada sejarah bangsa Arab & bangsa Persia kuno, al-Mas`udi memperluasnya menggunakan menambahkan

²¹Ahmad Amin Husayn, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung: PT Remaja Rosyada, 2003), 132-133.

kajian sejarah Iran, sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, bahkan sejarah gereja Kristen.

Dalam geografi, al-Mas`udi juga menempati barisan kedelapan, tanpa terdapatandingannya dalam abad kesepuluh *Miladi*. Karena, beliau beralih berdasarkan tradisi penulisan geografi yang hanya digunakan buat kepentingan anggaran pos dan perhubungan, dan penarikan pajak.²² Dia menulis geografi misal halnya bangsa Yunani, yang memasukkan peta laut, sungai, bangsa Arab, Kurdi, Turki, dan Bulgaria, dan perpindahan India dan Negro, dan imbas iklim terhadap akhlaq dan tata cara atau adat istiadat suatu bangsa.

b. Karya-Karya Syaikh Hafidz Hasan al-Mas`udi

Hafidz Hasan al-Mas`udi merupakan ulama' yang ahli dalam berbagai bidang ilmu,

²²Ahmad Amin Husayn, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, 133.

diantara karya-karya beliau dalam bidang akhlaq adalah kitab *Tais̄irul al- Khallaq*, dalam ilmu hadis beliau juga berhasil menulis sebuah kitab yang berjudul *Minlah al- Mugis*, sedangkan kitab *Akhbar az- Zaman* dan kitab *al- Ausat* adalah karyanya dalam bidang sejarah.²³

Al-Masudi bukan hanya sebagai penjelajah perintis yang luar biasa, ahli geologi dan geografi berbakat, tetapi juga sejarawan terbaik. Bersama dengan Al Baladzuri, Al Tabari, Al-Isfahani, Ibn Al-Atsir dan Ibn Khaldun, dia sekarang dianggap sebagai salah satu dari sejarawan terbesar di dunia Islam. Terinspirasi oleh Rasulullah SAW. Umat Islam awal menyimpan informasi sebanyak-banyaknya tentang kehidupan dan zaman Rasulullah SAW (Shira), para sahabat, dan penerusnya (Tabi'un) untuk kepentingan generasi mendatang. Dia menjadi penulis

²³Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Tais̄irul Khallaq Karya Hafidzh Hasan al- Mas'udi*," (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), 22.

yang produktif dan sejarawan. Dia sangat menyadari nilai besar pengetahuan geografis pada waktu itu. Secara khusus, buku yang ditulisnya berjudul *al Tanbih waal Isyraf*. Kitab *Muruj al Dzahab* merupakan kitab yang sangat bagus yang menggabungkan bentuk-bentuk kehidupan sosial dan budayanya pada masa kekhalifahan Islam.

Di antara karya-karya beliau dalam bidang akhlaq adalah sebagai berikut:

- 1) *Taisirul al- Khallaq*
- 2) *Minhah al-Mughi*
- 3) *Akhbar az-Zaman*
- 4) *Al-ausat*

Kitab *Akhbar az-Zaman* merupakan salah satu dari 30 jilid karya Al-Mas'udi. Buku ini berisi penjelasan tentang sejarah dunia. *Kitabul Ausat* termasuk kronologi sejarah umum. Pada tahun 947 M, kedua karya tersebut digabungkan menjadi satu buku yang berjudul *Muruj adz-Dzahah wa Ma'adin* atau Padang Rumput Emas dan Tambang Batu

Mulia. Pada tahun 956 M, karya tersebut direvisi dan beberapa tambahan dibuat oleh penulis. *Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin* dianggap sebagai kitab yang memberikan dasar bagi evolusi. Dengan pemikiran ini, buku itu diterbitkan di Kairo (1866) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh C. Bde Maynard dan P. Decortolle. Terjemahan tersebut kemudian dibagi menjadi 9 jilid dan dicetak di Paris (1861-1877). 21 jilid pertama adalah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh A. Sprenger dan dicetak di London.²⁴

Muruj adz-Dzahabwa Ma'adin (Padang Rumput Emas & Tambang Batu Mulia) adalah kitabnya yang terkenal. Kitab tersebut berisis ensiklopedia geografi. Karya besarnya merupakan bagian penting dari sejarah dunia. Dia juga menulis kitab *Tanbih Wal Isyraf* yang berisi ringkasan koreksi terhadap tulisannya yang lain. Buku ini juga memaparkan garis

²⁴Murtiningsih Wahyu, *Biografi Para Ilmuwan Muslim* (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), 24.

besar pandangan filsafat Al-Mas'udi mengenai alam dan sejumlah pemikiran evolusinya. Dikemudian hari, kitab ini diedit sang M.J. de Geoe sebelum diterjemahkan pada bahasa Prancis sang Carra de Vaux tahun 1896 M.

Karya Al-Mas'udi dapat dijadikan sebagai sumber bahan untuk mengkaji ilmu geografi dan sejarah alam. Penerjemahan buku al-Mas'udi ke dalam bahasa Prancis memiliki pengaruh besar bagi para ilmuwan Eropa. Hingga kini, pengaruh al-Mas'udi tidak pernah padam. Penelitian dan pendapatnya dapat berdampak luas pada sejarah penulisan (sejarah) dan ilmu bumi di banyak negara. Beberapa kitab Imam al-Mas'udi digunakan sebagai acuan penentuan masalah.

Mas'udi disebut "*Heroditus dan Pliny*" dari orang-orang Arab karena ia memperkenalkan metode historiografi yang asli. Dia merevolusi historiografi dengan memperkenalkan studi kritis tentang peristiwa sejarah, tidak hanya mengelompokkan

peristiwa berdasarkan tahun tetapi mengumpulkan peristiwa berdasarkan dinasti mereka, sebuah metode yang kemudian diikuti dan dijelaskan oleh Ibnu Khaldun. Dalam karya-karya monumental sejarah geografi, seperti dijelaskan di atas, pengetahuan mendalam tentang naik turunnya dinasti dari banyak dinasti di dunia diperiksa secara menyeluruh dan kritis. Mas'udi sadar akan kehebatannya sebagai sejarawan. Dia berkata: "Saya belum pernah bertemu dengan seorang sejarawan yang berurusan dengan sejarah seperti yang saya lakukan. Perbandingan karya-karya sejarah saya dengan para pendahulu saya akan meyakinkan setiap pembaca tentang kebenaran pernyataan saya." pandangan Mas'udi sangat luas, dan dia adalah salah satu orang pertama dalam sejarah yang menggunakan anekdot. Dia melakukan perjalanan ke seluruh dunia Islam untuk mencari informasi tangan pertama. Hal ini memungkinkan dia untuk menulis karya-karya

besar seperti; *Muruz-uz-Zaman* (Cermin Zaman). Karya penting lainnya adalah *Al-Tanbih wal-ishraf*, yang mengemukakan teori evolusi. Karya sejarahnya selama bertahun-tahun sangat membantu dalam menetapkan norma-norma teori penulisan sejarah modern. Catatan tentang karya Masudi dapat ditemukan di *Memoirs de Sacy* dan dalam kata pengantar Goya untuk edisi pertama Kitab al-Tanbih wal Ishraf. Juga dalam *C. Field's Tales of the Caliph*, C. Field, 1909, berdasarkan tulisan Masudi

Pengaruh al-Mas'udi hingga kini tak pernah mati. Penelitian dan pandangan-pandangannya mampu memberi pengaruh secara luas dalam ilmu penulisan sejarah (historiografi) dan ilmu bumi di beberapa negara. Yang mana sebagian kitab-kitab karya Imam al-Mas'udi dijadikan referensi dalam menentukan sebuah permasalahan.²⁵

²⁵Muhammad Ihsan Fauzi dan Tin Zulaekha, *100 Tokoh Penemu Terhebat di Dunia* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), 65.

Di situlah kita bisa melihat sekilas biografi dan karya Al-Masudi yang bisa penulis jelaskan, karena kurangnya sumber untuk menjelaskan kisah perjalanan hidupnya dan sulitnya mencari ahli waris Al-Masudi yang begitu jauh.

c. **Kandungan atau Isi Kitab *Tais̄irul al-Khallaq***

Kitab *Tais̄irul al-Khallaq* merupakan kitab yang ringkas dari bagian ilmu akhlaq. Kitab yang disusun untuk para pelajar khususnya bagi santri pemula yang ingin mendalami ilmu-ilmu Agama. Kitab ini berisikan akhlaq-akhlaq mulia yang di jelaskan secara ringkas dan mudah di pahami. Di bagi menjadi 31 bagian ini terlebih menjelaskan mengenai apa itu moral/ akhlaq. Kitab *Tais̄irul Khallaq* ini tidak hanya dipelajari bagi kaum para pelajar dan santri saja melainkan semua kalangan masyarakat. Karena dalam kitab *Tais̄irul al-Khallaq* ini tidak hanya membahas tentang akhlak seorang murid saja akantetapi

menyeluruh yang mana mengenai hal-hal yang kita lakukan di lingkup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hafidz Hasan Al-Mas'udi menuliskan dalam kitabnya mengenai pengertian ilmu akhlaq yaitu suatu ilmu yang membahas tentang perbaikan hati dan seluruh indra manusia. Motivasi adalah untuk menjalankan segala moral yang baik-baik dan menjauhi dari segala perbuatan yang buruk-buruk. Hasilnya adalah untuk perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia serta mendapat tingkat tertinggi di akhirat.²⁶

Dalam kitab *Tais̄irul al-Khallaq* ini para santri mempelajari dan menanamkan moral/akhlaq harus sedini mungkin. Oleh karenanya para santri pemula perlu adanya pedoman yang dapat membantu merealisasikan pembelajaran akhlaq. dengan demikian di susunlah kitab *Tais̄irul al-Khallaq* dengan menggunakan

²⁶Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Tt. Tais̄irul al-Khallaq FI Ilmi Akhlaq*, Demak Tt. Terjemah H.M. Fadli Sa'id Na-Nadwi (Surabaya: Alhidayah, 1997), 14.

bahasa arab dan pegon yang mudah di pelajari dan di mengerti oleh para santri pemula. Kitab *Tais̄irul al- Khallaq* ini juga sudah banyak di pelajari di Indonesia khususnya di pesantren untuk di pelajari oleh para santri tingkat pemula.²⁷

Adapun isi kitab *Tais̄irul al-Khallaq* adalah sebagai berikut:

1) Takwa

Hal mendasar yang ada dalam kitab *Tais̄irul al-Khallaq* ialah mengenai ketakwaan kepada Allah SWT. Takwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya baik yang terang-terangan maupun tersembunyi. Takwa tidak akan sempurna kecuali jika seseorang telah meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa dan melakukan segala perbuatan yang baik. Takwa merupakan jalan menuju petunjuk

²⁷Muhammad Yunus Yazid, *Ahlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, Skripsi 43.

bagi yang menjalankannya dan tali penyelamat bagi yang mau berpegang teguh kepadanya. Buah dari sebuah ketaqwaan akan dimuliakan oleh orang-orang yang kecil serta di segani oleh orang-orang yang mulia. Sedangkan di akhirat ia akan selamat dari api neraka dan akan masuk surga.²⁸

2) Tata Krama Seorang Guru

Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu dan pengetahuan. Hendaknya ia mempunyai semua sifat yang terpuji. Karena, rohani atau jiwa seorang murid sangat lemah jika dibanding jiwa seorang guru. Jika seorang guru mempunyai segala sifat yang mulia, maka sang murid akan menirunya pula. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya bertakwa, rendah hati dan ramah tamah,

²⁸Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Akhlaq Mulia*, terj. Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9.

agar dapat menarik simpati orang lain, agar ia dapat menuai kebaikan dari padanya. Selain itu seorang guru hendaknya bersifat sabar dan rendah diri, agar jejaknya di ikuti oleh muridnya.

Seorang guru hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada santri-santrinya, agar mereka bergairah menerima segala petunjuknya. Dan seorang guru hendaknya selalu menasehati dan mendidik santri-santrinya dengan baik, janganlah kamu membebani mereka segala sesuatu yang mereka belum mengerti sama sekali.

Santri yang dijumpai pada saat kegiatan belajar mengajar, santri menjawab salam. Kebanyakan para santri memperhatikan pembelajaran, ada juga dari mereka yang terlambat, ada yang main sendiri, ada juga yang tidur. Ketika berpapasan dengan guru santri menundukkan kepala, jika berpapasan di

jalan kebanyakan dari santri tersebut menyapa dengan senyuman dan menundukkan badan.

3) Tata Krama Seorang Murid

Seorang murid harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya. Adab seorang murid terhadap dirinya diantaranya: dia seharusnya tidak sombong, tetap rendah hati, jujur, rendah diri, tidak memandang segala yang diharamkan, jujur terhadap apa yang tidak di ketehui.

Cara bertata krama dengan gurunya diantaranya : yakin bahwa kebaikan guru itu lebih hebat karena guru mendidik jiwanya, patuh ketika berdiri di depan guru, duduk dengan baik ketika guru mengajar, tidak bercanda, tidak memuji kelebihan guru lain di hadapannya, agar perasaan sang guru tidak tersinggung,

tidak malu bertanya tentang apa yang belum ia mengerti.²⁹

Cara bertata krama dengan saudara-saudaranya diantaranya: menghormati saudara-saudaranya dan tidak menghina seorangpun dari mereka, tidak bersikap sombong, tidak meremehkan temannya yang belum mengerti. Dan tidak bergembira jika sang guru marah kepada teman-temannya yang kurang mengerti. Sebab perbuatan tersebut dapat menimbulkan marah dan permusuhan.

4) Hak Asasi Ibu Bapak

Ayah dan Ibu merupakan sebab adanya manusia, sebab adanya kita (anak). Tanpa perjuangan keduanya kita tidak akan tumbuh dengan baik. Jasa seorang ibu adalah mengandungnya selama sembilan bulan dan melahirkan dalam keadaan sulit dan mempertaruhkan nyawa.

²⁹Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Akhlaq Mulia Terjemah Taisirul al-Khollaq* (Surabaya: AL-MIFTAH,), 17.

Jasa seorang ayah adalah usaha sekuat tenaga untuk memberikan kebahagiaan, kebaikan demi pertumbuhan jasmnai dan rohani anak-anaknya.

Hendaknya kita sebagai seorang anak tidak menentang dan membangkang perintah ibu bapak, kecuali di perintah untuk maksiat. Hendaknya kita duduk dengan sopan dan menundukkan kepala ketika berhadapan dengannya dan menutup pandangan matanya dari berbagai kekurangan keduanya. Serta tidak menyakiti ibu bapak apa lagi membantah. Dan hendaknya selalu memohonkan ampunan untuk ibu bapak kita.³⁰

Santri sebelum masuk pesantren, mempunyai kebiasaan kurang sopan terhadap orang tua, akan tetapi setelah mondok di pesantren thoriqul huda ada

³⁰ Hafidh Hasan Al-Masudi, *Akhlak Mulia Terjemah Taisirul Al-Khallaq Penerjemah Achmad Sunarto*, 26.

perubahan yang lumayan, dulunya tidak berbahasa jawa halus, tapi sekarang para santri sudah tahu bahasa halus.

5) Hak Asasi Kaum Kerabat

Kaum kerabat adalah siapapun yang masih mempunyai hubungan silaturahmi dengannya. Allah memerintahkan untuk menyambung silaturahmi dan melarang untuk memutuskan silaturahmi tersebut. Maka hendaklah seseorang memelihara hak-hak kerabatnya dan menjaganya dengan baik-baik, tanpa menyakiti seorangpun di antara mereka dengan tutur kata maupun dengan perbuatannya.

Hendaknya seorang bersikap rendah hati kepada kaum kerabat-kerabatnya, bersabar terhadap kebukuran mereka, walaupun mereka sudah melampaui batasnya, hendaknya ia bertanya kepadanya bahwa ketidakhadiran salah seorang di antara mereka, menolong semampunya seorang dari kaum

kerabatnya untuk mencapai keinginannya, menjauhkan mereka dari segala kejahatan, dan selalu mengunjunginya.

6) Hak Asasi Tetangga

Seorang tetangga adalah orang-orang yang berada di sebelah rumahnya sebanyak empat puluh rumah dari segala pejurunya. Tetangga mempunyai hak darimu, diantaranya: engkau memberi salam kepadanya. Engkau berbuat kebajikan kepadanya dan membalas kebajikannya jika telah berbuat kebajikan pada kamu. Hendaknya engkau mengembalikan hak-hak keuangannya kepadanya. Hendaknya mengunjungi jika ia sakit.³¹

Hendaknya memberi ucapan selamat jika ia bergembira dan ucapan takziah saat kesusahan, hendaknya engkau tidak memandang kaum wanitanya dengan sengaja, Hendaknya engkau menutupi

³¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, 29.

segala kekurangannya, dan hendaklah engkau menghadapinya dengan senyum dan penuh hormat.

7) Tata Krama Pergaulan

Hendaknya seorang selalu berwajah senyum kepada orang lain. Hendaknya seorang bersikap lemah lembut terhadap orang lain. Hendaknya seorang mau mendengarkan ucapan orang lain. Hendaknya seorang bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain. Hendaknya seorang berdiam diri ketika bergurau dengan orang lain. Hendaknya seorang memaafkan kekeliruan orang lain, saling menyantuni pada yang lain, tidak membanggakan kedudukan dan kekayaan. Dan juga bisa menyembunyikan rahasia orang lain.

8) Kerukunan

Kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seorang dengan orang banyak yang mana masing-masing

individu saling bergembira ketika bertemu dengan sesamanya. Sebab-sebabnya ada lima, yaitu: Agama, nasab atau keturunan, hubungan perkawinan, kebaktian dan persaudaraan.

9) Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan yang dilandasi cinta kasih di antara dua insan, saling membantu harta dan jiwa, saling memaafkan kesalahan, menjadi sahabat yang tulus dan setia, saling meringankan dan saling mendoakan serta mencegah dari hal yang munkar.³²

10) Tata Krama Menghadiri Majelis

Seseorang yang menghadiri majlis, hendaknya terlebih dahulu memberi salam kepada yang telah hadir di sana. Duduk di akhir majlis dan menjauhi pembicaraan yang tidak berguna. Hendaknya ia mencegah yang munkar dari tangannya, kalau tidak dapat dengan lisannya, kalau

³²*Ibid*, 39.

tidak dapat, maka dengan hatinya. Dan sebaiknya ia meninggalkan majlis itu, asalkan keadaanya tidak terpaksa.

Hendaknya tidak menganggap remeh seorangpun di majlis, karena mungkin orang yang diremehkan itu lebih mulia di sisi Allah. Tidak mengagungkan seorang di antar mereka karena hartanya, karena hal itu dapat melemahkan agama dan menurunkan martabatnya.

Jika seseorang sedang berada di tengah jalan, maka ia merendahkan pandangan matanya, menolong orang yang butuh, membantu orang yang lemah, menunjukkan jalan orang yang sesat, menjawab salam bagi yang memberinya salam lebih dulu, memberi permintaan orang yang meminta. Hendaknya merendahkan diri di majlis, karena yang demikian itu akan mengundang simpati dan kepedulian orang kepadanya.

11) Tata Krama Makan

Tata krama makan seorang santri di antaranya: sebelum makan terlebih dahulu harus mencuci tangan. Setelah itu mengangkat tangan untuk berdo'a., meletakkan makanan di bawah dan duduk di bawah serta niat takwa untuk ibadah dan meninggalkan makan ketika perut sudah kenyang. Hendaknya puas dengan makanan yang tersedia dan jangan mencelanya. Ajaklah orang lain untuk makan bersama, ucapkanlah basmalah (*Alhamdulillah*) dengan suara yang jelas agar mengingatkan yang ikut makan bersamanya, makanlah dengan tangan kanan, memperkecil makanannya dan mengunyah dengan sebaik-baiknya. Tidak mengulurkan tangannya ke tempat orang lain sebelum ia selesai.

Hendaknya makan yang ada di depannya, kecuali buha-buahan. tidak bernafas di dalam makanan, tidak

memotong makanan dengan pisau. tidak mengusap tangannya dengan makanan, tidak mengumpulkan buah kurma dengan bijinya dalam satu wadah. tidak minum air, kecuali jika di perlukan dan setelah selesai makan. Segera berhenti makan sebelum kekenyangan Hendaknya membasuh kedua tangan setelah menjilati jari-jarinya dengan lidahnya dan mengambil makanan yang terjatuh di lantai. Setelah selesai makan ucapkanlah *Alhamdulillah*.

12) Tata Krama Minum

Minum dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah, dan duduk sambil minum. Hendaknya ia minum air, kecuali diperlukan dan setelah selesai makan. Dan meminum dengan tiga kali nafas dalam sekali minum serta mengucap hamdalah (*Alhamdulillah*) setelah selesai minum dan tidak bernafas dalam gelas.

13) Tata Krama Tidur

Sebelum tidur, hendaklah ia harus terlebih dahulu bersuci dari hadas dengan tidur dilambungkan ke sebelah kanan dan menghadap kiblat. Hendaknya ia niat istirahat untuk memperkuat ibadahnya. Serta membaca dzikir sebelum dan sesudah tidur.

Adapun doa sebelum dan sesudah bangun tidur yaitu :

Do'a sebelum tidur :

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya : *“Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup, dan dengan nama-Mu aku mati.”*³³

Do'a Sesudah bangun dari tidur :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah Dia ‘mematikan’ kami,*

³³ Vani Diana, *Kumpulan Dongen dan Do'a for Muslim Kids* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 14.

dan kepada-Nyalah kami dikembalikan.”³⁴

14) Tata Krama di dalam Masjid

Masjid secara bahasa berarti tempat yang di gunakan untuk sujud. Masjid didirikan untuk berkumpulnya kaum muslim untuk mengerjakan sholat.³⁵

Dalam kitab *Taisirul al-Khallaq* Masjid merupakan salah satu tempat ibadah. Barang siapa yang menyatukan hatinya kepada masjid maka Allah akan melindunginya pada hari kiamat. Dalam sebuah hadis di jelaskan bahwa seseorang yang mau pergi ke masjid haruslah dengan rasa rindu, tenang dan rendah hati. Hendaklah ia melepas dua sandal di depan masjid dan melangkah masuk dengan kaki kanan dan keluar dengan kaki kiri. Hendaknya ia melakukan sholat sunnah dua rakaat duduk sholat tahiyatul masjid

³⁴ Vani Diana, *Kumpulan Dongen dan Do'a for Muslim Kids*, 16.

³⁵Sa'id bin Ali bi Wahf Al-Qahthanoi, *Sha latul Mu'min* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 599.

sebagai penghormatan kepada masjid. Serta duduk dengan niat I'tikaf, memperbanyak berzikir dan mendekatkan diri kepada Allah.

15) Kebersihan

Ketahui bahwa syariat menyuruh kita membersihkan badan, pakaian dan tempat kita. Oleh sebab itu, seorang wajib membersihkan badannya dengan cara merawat rambut kepalanya dengan menyisirnya dan memberinya minyak. Membersihkan kedua telinganya dengan membasuhnya dengan air dan menggosoknya dengan tangan.

Membersihkan mulut dengan berkumur dan menggosok giginya. Membersihkan hidung dengan menghirup air ke dalam hidung dan mengeluarkannya kembali. Membersihkan kukunya dengan membasuh apa yang ada di dawahnya dengan air. Hendaknya mencuci pakaiannya dengan air saja atau dengan

air dan sabun jika diperlukan. Demikian dengan tempat tinggalnya dibersihkan, karena kebersihan dapat menjaga kesehatan, menghilangkan risau, mendatangkan rasa gembira dan pergaulan yang menyenangkan.

16) Kejujuran dan Kedustaan

Kejujuran adalah kelurusan hati, tidak berbohong, tidak curang dan bersikap apa adanya.³⁶ Sedangkan kedustaan adalah kunci dari segala keburukan. Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya. Dusta adalah memberitakan sesuatu tidak menurut yang sebenarnya. Adapun sebab-sebab jujur adalah adanya akal, Agama dan perasaan yang mulia. Adapun penyebab kedustaan adalah ingin mencari kebaikan dan menolak keburukan, karena ada sebagian orang yang menilai

³⁶Beranda Agency, *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah* (Jakarta: 2015), 1.

kedustaan dapat menyebabkan keselamatan walau sesat. Karena itu ia memilih dusta agar selamat.

17) Amanat

Amanat merupakan segala hak yang akan dipertanggungjawabkan kepada seseorang baik hak-hak tersebut milik Allah maupun hak hambanya (*haqqul adami*). Baik berupa pekerjaan maupun kepercayaan hati. Oleh sebab itu islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, bisa menjaga dan memelihara hak-hak Allah dan amal manusia yang berlebihan. Maka dari itu islam mewajibkan kaum muslimin agar berlaku jujur dan dapat dipercaya.³⁷

Amanat dalam kitab *Taisīrul al-Khallaq* ialah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak para Hamba-nya. Hanya

³⁷Nur 'Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksan Azab Kubur yang Pedih* (Jakarta: Kunci Iman, 2014), 92.

dengan amanat, agama seorang menjadi sempurna, kehormatannya terlindungi dan hartanya terpelihara. Karena dengan memenuhi hak-hak Allah, berarti ia telah menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-nya.

18) Menjaga Diri dari Perilaku yang tidak baik

Menjaga diri adalah menjauhkan diri dari segala yang diharamkan dan dari hawa nafsu yang rendah. Sifat ini merupakan sifat yang paling tinggi dan mulia. Dan sifat ini akan timbul berbagai sifat yang terpuji, seperti sabar, menerima apa adanya, dermawan, mengalah, wara', rendah hati, kasih sayang dan malu. Sifat ini merupakan kekayaan, meskipun seorang tidak mempunyai harta. Sifat ini merupakan mahkota, meskipun seorang tidak mempunyai kedudukan.

19) Bermoral yang baik

Sifat ini menyuruh seorang berpegang teguh pada moral dan adat istiadat yang mulia. Adapun sebabnya adalah adanya kemauan yang keras dan jiwa yang mulia. Seorang yang mempunyai kemauan yang mulia, maka ia selalu menjaga budi pekerti yang mulia, mengenali segala keutamaan, membangun kemuliaan, suka memberi dan mencegah keburukan.

20) Menahan Marah

Menahan marah (*Al-Hilm*) adalah menahan diri dari marah dan balas dendam terhadap orang yang menyakitinya, meskipun ia mampu melakukannya. Adapun sebabnya adalah karena merasa sayang kepada orang yang berlaku bodoh, tidak mau memakinya, tidak mau membalas kejahatan karena malu, tidak ingin menyakiti orang yang menghinya, karena menjaga nikmat yang

lalu dan tidak mau berbuat muslihat atau memakai kesempatan.

Seseorang yang tidak mau membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan yang serupa hanyalah seorang yang berhati dan berkemauan yang mulia. Dan tidak mau berbuat muslihat atau menggunakan kesempatan merupakan kejeniusan. Sebab seseorang yang terlihat marahnya, maka tumpullah pikirannya.

21) Kedermawanan

Kedermawanan adalah memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta dan bukan karena haknya. Kedermawanan adalah sifat utama, baik dan terpuji, karena sifat ini disenangi orang banyak, dan sifat ini banyak kebaikannya dan memperluas pergaulan.

22) Rendah Hati

Sifat rendah hati dan bersikap ramah bukan karena hina dan rendah. Arti sifat ini adalah memberi haknya masing-

masing, tidak meninggikan yang rendah lebih dari haknya dan tidak merendahkan yang mulia dari kemuliaannya.

23) Harga Diri

Sifat ini mendorong seseorang memuliakan dan menghormati dirinya. Adapun sebabnya merupakan lantaran seorang mengetahui harga dirinya. Adapun hasilnya seseorang akan menghiasi dirinya menggunakan budi pekerti yang mulia, ia akan bersabar menghadapi aneka macam cobaan, ia tidak ingin menampakkan rasa butuhnya kepada orang lain, ia akan dimuliakan dan Allah akan berbuat kebajikan kepadanya.

24) Perasaan Dendam

Perasaan dendam adalah memendam perasaan buruk terhadap orang lain dan ingin menyakitinya. Adapun penyebabnya adalah karena ia marah terhadap seorang dan perasaan itu timbul karena delapan sifat yang diharamkan yaitu: merasa hasud

dan dendam pada orang lain, merasa gembira atas musibah yang menimpa orang lain, merasa dijauhi orang lain, merasa diremehkan, merasa dilukai perasaannya, merasa jasadnya disakiti orang, merasa haknya diambil orang.

25) Perasaan Hasud

Sifat ini adalah perasaan yang menginginkan lenyapnya kesenangan orang lain. Penyebabnya ada tiga macam yaitu: merasa tidak senang kepada seorang yang diberi kelebihan oleh Allah, merasa keunggulan atau kelebihan orang yang dihasudi olehnya, sehingga tidak dapat mengunggulinya, karena merasa kikir. Yang menyebabkan hilangnya perasaan hasud ialah: berpegang teguh kepada Agama, mengetahui bahwa perasaan hasud sangat berbahaya, dan merasa ridha dengan takdir Allah.

26) Menggunjing Orang

Sifat buruk ini adalah ketika engkau menyebutkan sifat yang tidak disenangi saudaramu meskipun di depannya. Sebabnya ada delapan: perasaan hasud, keinginan melampiaskan kebenciannya, ingin menonjol, ingin menyudutkan seorang, membebaskan dirinya, ingin mengambil muka dengan kawan-kawannya, ingin bergurau dan ingin memperolok seorang.

27) Mengadukan Kekurangan Orang Lain

Sifat buruk ini adalah mengadukan tutur kata, atau perbuatan, atau kekurangan orang kepada orang lain untuk memperburuk, atau membangkitkan rasa permusuhan di antara mereka. Yang dapat mencegah dari sifat buruk ini hanyalah pengetahuannya bahwa sifat buruk ini dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan di antara manusia.

28) Kesombongan

Sombong (*takabbur*) menurut bahasa ialah merasa diri lebih besar. Sedangkan menurut istilah sombong adalah sikap mental dan perbuatan yang merasa dirinya lebih segalanya dan memandang kecil serta rendah orang lain. Sombong juga termasuk kedalam salah satu dari akhlak tercela yang merupakan cerminan dari perilaku yang tidak baik.³⁸

Sifat buruk ini adalah ketakjuban seorang terhadap diri dan kemampuan yang dinilai olehnya lebih unggul dari kemampuan orang lain. Kesombongan memiliki keburukan antara lain: suka menyakiti orang lain, memutuskan tali persaudaraan, suka memecah belah persatuan, menimbulkan kebencian seorang pada kawannya, suka sepakat menyakiti hati orang lain, tidak mau tunduk pada kebenaran, tidak mau

³⁸Aminudin dan Harjan Syuhada, *Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021), 13.

menahan marahnya, tidak mau bersikap lemah lembut. Siapapun yang mengerti bahwa dirinya hanya makhluk yang diciptakan dari sperma dan kelak jadi bangkai maka akan mudah baginya meninggalkan perasaan sombong yang menimbulkan ketakjuban kepada dirinya.

29) Tertipu oleh Kekaguman terhadap Sesuatu

Sifat *ghurur* ini adalah kecenderungan seorang kepada hawa nafsu dan tabiat yang dipengaruhi oleh setan. Ada dua macam yaitu: tertipunya orang-orang kafir terhadap kehidupan dunia, sehingga lupa akhirat dan yang kedua ada orang-orang beriman yang suka berbuat maksiat tertipu dengan keyakinannya terhadap keluasan ampunan Allah.

30) Kezaliman

Kezaliman adalah keluar dari batas keadilan, baik kurang atau melebihi batas. Kezaliman meliputi segala perbuatan

maksiat dan segala kelakuan buruk. Pelakunya termasuk menzalimi dirinya atau menzalimi orang lain. Menzalimi diri mengandung arti tidak mentaati Allah atau tidak beriman. Menzalimi orang lain mempunyai arti mengurangi hak asasi orang lain, misalnya menyakiti tetangga, menghina tamu, menciptakan kedustaan, menggunjing dan mengadu.

31) Keadilan

Keadilan adalah bersikap di tengah dalam segala urusan dan berjalan di dalamnya sesuai dengan syariat. Keadilan ada dua macam: Pertama: keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalanyang lurus. Kedua: keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam: keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak kepada orang tuanya dan keadilan manusia terhadap sesamanya

dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya خُلُقٌ “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.³⁹ Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari mana tindakan sukarela terjadi tanpa perlu pemikiran atau penyesalan. Jadi, ketika sifat tersebut menghasilkan suatu perilaku terpuji menurut ketentuan akal atau norma agama, ia disebut

³⁹Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya* (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 24.

akhlak yang baik, tetapi ketika mengarah pada perilaku yang jahat, itu disebut akhlak buruk.⁴⁰

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong mereka untuk mengambil tindakan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan pemikirannya terlebih dahulu.⁴¹ Ada dua situasi, beberapa diantaranya adalah sifat aslinya dan beberapa diantaranya adalah kebiasaan yang berulang. Barangkali perbuatan itu mula-mula disebabkan oleh pemikiran dan perenungan, kemudian terus menerus dilakukan hingga menjadi bakat dan kepribadian (akhlak).

Secara umum akhlak adalah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik perilaku yang membuat seseorang istimewa. Karakter-karakter tersebut membentuk kerangka psikologis seseorang dan memungkinkan untuk berbuat sesuai dengan

⁴⁰Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 4.

⁴¹Damanhuri, *Akhlak: Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lecture Press, 2013), 28.

nilai-nilai yang sesuai dalam berbagai kondisi.⁴²

Sedangkan akhlak dalam arti sempit dapat diartikan dengan kumpulan kaidah atau aturan untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai menuju akhlak dan pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.⁴³

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak mahmudah.

Selain akhlak digunakan juga istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani “*ethes*” ialah adat. Etika merupakan ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh

⁴²M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 23.

⁴³Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 12.

yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika keduanya sama-sama membahas perkara yang baik dan perkara yang tidak baik tentang tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak dalam dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak berdasarkan pikiran manusia. Sedangkan akhlak sendiri berdasarkan ajaran Allah dan Rasulnya.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh sebab itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, misalnya akhlak diniyah yang berkaitan menggunakan banyak sekali aspek, yaitu pola

perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islam bisa dikatakan sebagai akhlak yang islami merupakan akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini adalah buah berdasarkan akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhlud* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhlud* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhlud* dengan *makhlud*.

Rasululullah SAW. Sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Seperti dalam firman

Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau (Muhammada) benar-benar berbudi pekerti yang agung”*(QS. Al-Qalam: ayat 4).

Dalam ayat di atas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

b. Dasar-dasar Hukum Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang mengutarakan baik buruknya hukum seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Saw. Dua hal tersebut dijadikan ajaran bagian dalam kesibukan sehari-hari. ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia

menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an. Maksud dari perkataan Aisyah tersebut adalah semua tindakan ataupun tingkah lakunya, baik bawaan maupun internal, selalu mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu mengajarkan umat islam tentang berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan buruk. Dengan ukuran yang baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an.

Al-Qur'an menjelaskan kepentingan akhlak sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan yang teoritikal, tetapi dalam bentuk yang konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*". (Surat Al Ahzab ayat 21).

c. **Macam-macam Akhlak**

Dimulai dengan definisi akhlak, akhlak di bagi menjadi dua bagian. Pertama ada akhlak baik (sopan santun) yang di sebut sebagai (*akhlaqul mahmudah*) akhlak terpuji. Dan yang kedua disebut sebagai (*akhlaqul mazmumah*) akhlak tercela. Akhlak yang baik adalah akhlak yang menjadi tujuan utama misi Nabi Muhammad SAW. Dan merupakan hal yang berat timbangannya nanti di yaumul kiamah. Akhlak atau kepribadian yang mulia adalah jalan menuju kebahagiaan duniawi, menaikkan derajat manusia di akhirat dan di

tempatkan di tempat yang mulia. Sedangkan akhlak yang buruk itu beracun dan berbahaya dan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT yang sekaligus penyakit hati dan jiwa yang merusak makna hidup yang sebenarnya.

Sebenarnya, ada dua cara orang diberikan. Dengan kata lain, jalan yang baik dan jalan yang buruk. Kedua hak tersebut mungkin saja sudah ada pada manusia sejak awal penciptaan manusia. Namun, meskipun ada dua kemungkinan itu ada dalam diri manusia tetap saja ditemukan isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kabajikan lebih dahulu menghiasi jiwa manusia dari pada kejahatan. Dan itulah yang pada dasarnya cenderung dilakukan manusia pada kebaikan.

Berdasarkan pada sifatnya akhlak dibedakan menjadi dua yaitu :

1) *Akhlak mahmudah*

Kata *mahmudah* adalah bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang artinya

dipuji. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji adalah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban seorang muslim. Jadi dapat dikatakan bahwa akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan di senangi baik individual maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari tuhan.⁴⁴

2) Akhlak *mazmumah*

Kata *mazmumah* berasal dari bahasa arab yang memiliki arti tercela. Akhlak *mazmumah* berarti akhlak yang tercela. Secara terminologi, akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah swt.

Sedangkan berdasarkan objeknya akhlak di bagi menjadi beberapa bagian yaitu:

⁴⁴Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 180-181.

1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai sang khaliq. Kita sebagai manusia harus berakhlak kepada Allah sebab Allah lah yang menciptakan manusia dan Allah lah yang memberi perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan akal pikiran, dan hati.

Akhlak terhadap Allah misalnya melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga. Seperti dalam firman-Nya yang ada dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, serta mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

Beberapa sifat yang dapat digunakan untuk melaksanakan akhlak Allah adalah baik sangka (*husnudzon*) terhadap

qadha dan qadhar Allah. Mengingat Allah adalah prinsip yang mendasari semua tindakan ibadah.

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan dari semua manusia. Beliau menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitannya, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu, tidak sombong, tepat janji, penyanggah, lembut, pemaaf dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawanya beliau adalah senyuman.

Untuk itu kita sudah sepatutnya untuk meneladani akhlak Rasulullah. Akhlak terhadap Rasulullah dapat diartikan sebagai sikap yang harus

dilakukan oleh manusia atas dasar Rasulullah sangat besar jasanya dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran, Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia.

Akhlak terhadap Rasulullah adalah mencintai dan merindukannya, dan memperbanyak sholawat kepadanya. Akhlak terhadap Rasulullah dapat diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang di perintahkan dan meninggalkan segala apa yang di larang, mengikuti sunnah-sunnahnya dan mematuhi segala aturan-aturannya. Aturan-aturan tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Apabila dua warisan tersebut selalu dipegang

teguh, manusia tidak akan tersesat untuk selamanya.⁴⁵

Karena Rasulullah Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia, Rasulullah juga berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan, Rasulullah telah mewariskan hadits yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan, serta menjadi suritauladan bagi umat manusia dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁴⁶

3) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga dan saudara dapat dipraktikkan dengan berbagai cara, antara lain setia kepada

⁴⁵Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2021), 77.

⁴⁶Khaidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 4.

orang tua dengan mengikuti perintahnya, tidak berbicara dengan kata-kata yang kasar, menyambung silaturahmi, dan berbuat baik kepada sesama kerabat.

4) Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga diri baik jasmani maupun rohani. Organ tubuh kita perlu dijaga dengan mengosusumsi makanan yang halal dan baik, apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti telah merugikan diri sendiri. Akal yang diberikan oleh Allah harus dijaga dan dilindungi agar tertutup lehh pikiran-pikiran kotor.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah bagaimana seorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh pada orang lain karena diri sendiri adalah asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan.

a) Menjaga kesehatan

Setiap muslim diperintahkan untuk menjaga kesehatan dirinya. Baik kesehatan jasmani maupun rohani. Menjaga kesehatan jasmani dapat dilakukan dengan cara makan makanan yang sehat dan halal serta dengan berolahraga setiap harinya. Sedangkan menjaga kesehatan rohani dapat dilakukan dengan kegiatan yang dapat menentramkan hati.

b) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam kesucian. Hal tersebut dapat dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak melakukan angan-angan yang buruk.

c) Bertanggung jawab

Orang yang bertanggung jawab adalah termasuk ke dalam akhlak terpuji.

d) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap rela memberi maaf kepada orang lain. Orang yang pemaaf suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalas kesalahan orang lain. Sikap pemaaf merupakan salah satu dari akhlak terpuji. Dan sifat pemaaf adalah ciri-ciri orang yang bertaqwa.⁴⁷

e) Sabar

Sabar berasal dari bahasa Arab *shabr* yang artinya menahan atau mengekang. Bersabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang

⁴⁷Fida' Abdilah dan Yusak Burhanudin, *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021), 51.

disukai dan tidak disukai dengan tujuan mengharapkan ridho dari Allah SWT.⁴⁸

Sabar adalah menahan diri dari gejolak emosi dan mengasihani diri sendiri. Bersikap sabar tidak hanya pada sesuatu yang tidak disukai, namun juga pada hal-hal yang disukai. Sabar memang mudah untuk dikatakan tetapi sulit untuk dilaksanakan.

f) Syukur

Syukur secara lughawi bermakna membuka dan menyatakan. Syukur berarti membuka dan menyatakan kenikmatan kepada orang lain. Syukur semestinya dilakukan dengan menggunakan nikmat Allah SWT. di jalan yang benar dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya.

⁴⁸Yudi Effendy, *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 6.

Dalam Al-Qur'an, syukur bermakna menyatakan segala pujian atas kebaikan yang diterima, dirasakan, dan dinikmati manusia. Sekecil apa pun nikmat, kita harus tetap bersyukur.⁴⁹

5) Akhlak terhadap sesama atau orang lain

a) *Husnudzon*

Husnudzon secara bahasa berarti berprasangka yang baik. Sedangkan secara istilah *husnudzon* adalah sikap, mental dan cara pandang yang menyebabkan seseorang melihat sesuatu dari sisi yang baik. Dalam pandangan islam *husnudzon* adalah berbaik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan yang Allah berikan kepada manusia.⁵⁰

⁴⁹Muhammad Qhadir, *Tetaplah Bersyukur* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 13.

⁵⁰Komunitas Guru Jago Menulis, *21 Kata Penggugah Jiwa* (Lamongan : IA Publisher, 2021), 42.

Pentingnya husnudzon bagi sesama manusia, memiliki banyak teman dalam hidupnya, disukai teman dan disegani musuh. *Husnudzon* bagi sesama manusia juga merupakan kunci sukses dalam pergaulan. Karena tidak ada hubungan yang harmonis tanpa adanya prasangka yang baik antara individu dengan individu yang lain.

b) *Tawadhu'*

Tawadhu' secara bahasa adalah “التدلل” ketundukan dan “التخاشع” rendah hati. Secara terminologis *Tawadhu'* adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka, ridho ataupun dalam keadaan marah. *Tawadhu'* merupakan sikap merendahkan hati dan tidak sombong. *Tawadhu'* adalah melihat bahwa diri ini sesungguhnya tidak memiliki nilai

lebih di bandingkan hamba Allah yang lain.⁵¹

c) Tolong menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun berasal dari bahasa Arab تعاون yang berarti saling menolong. *Ta'awun* adalah sikap saling menolong, bahu-membahu antara orang yang satu dengan yang lainnya. *Ta'awun* dapat di artikan sebagai sikap kebersamaan, sikap saling memiliki, dan sikap saling membutuhkan antara sesama manusia.⁵²

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa saling tolong menolong. Tolong menolong yang dianjurkan adalah tolong menolong dalam hal kebaikan. Berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya.

⁵¹Rizem Aizid, *Para Panglima Perang Islam* (Yogyakarta : Saufa, 2015), 51.

⁵²Harjan Syuhada dan Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta : BA Priting, 2021), 167.

Sehingga terciptalah sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. seperti perintah dalam al-Qur'an dan hadis untuk bersikap saling tolong menolong (*ta'awun*).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَّاتُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah : 2).⁵³

⁵³ ⁵³ Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 2 : 2.

6) Akhlak terhadap lingkungan alam

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan tidak terlepas dari misi diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam.⁵⁴ Pembatasan mengenai akhlak sangatlah luas, maka dari itu penulis membatasi.

d. Tujuan Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazaly, tujuan akhlak adalah membentuk sikap. Keutamaan jiwa, semangat yang mendorong munculnya kebahagiaan. Dikatakan kebahagiaan sejati berkat akhlak ini adalah dasar untuk penilaian kebajikan manusia. Dan keutamaan jiwa adalah salah satu jalan kedamaian batin

⁵⁴Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung ; Alfabeta, 2014), 142.

manusia untuk mencapai arti hidup yang sebenarnya.⁵⁵

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akhlak

Akhlak seseorang dapat dibangun sejak dini melalui beberapa faktor antara lain :

1) Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.⁵⁶

Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru

⁵⁵Munirah, "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam *Morals In Perspective Islam Education*," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, no. 2 (2017), 39-47.

⁵⁶Retno Widyatuti, *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti* (Semarang: PT Sindur Press, 2010), 6-7.

bukan hanya memberi pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh peserta didiknya.

2) Faktor informal

Dari lingkungan keluarga inilah akhlak anak mudah diterima karena komunikasi yang terjadi setiap saat antara orang tua dan anak terjadi secara alami terjadi melalui perhatian, kasih sayang, dan penerapan akhlak yang baik oleh orang tua kepada anak.

Faktor formal dan informal diatas sebenarnya sangat menentukan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya akhlak dari

pendidikan akhlak dan budi pekerti yang berasal dari lingkungan formal maupun nonformal.

Adapun hasil pembelajaran Akhlak di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok adalah kemampuan yang diperoleh santri setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dimana seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Santri yang berhasil dalam belajar adalah yang telah berhasil mencapai tujuan belajarnya.

Tujuan dari pembelajaran kitab *Taisīrul al- Khallaq* yang mendasar adalah pembelajaran akhlak dan moral, yaitu membangun dan membentuk santri agar memiliki kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia. Tujuan dari pembelajaran kitab *Taisīrul al- Khallaq* adalah untuk membina dan membangun akhlak santri yang ada di pesantren Thoriqul Huda tersebut.

3. Santri

Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung dua makna. Makna pertama yakni orang yang mendalami agama Islam, dan yang kedua yakni orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.⁵⁷ Santri dalam arti sempit adalah orang yang belajar agama Islam di pondok pesantren. Pengertian luas santri adalah seseorang yang menganut agama Islam dengan sungguh-sungguh walaupun belum pernah masuk pondok pesantren dengan belajar melalui majelis taklim dan lain-lain.

Kata santri berarti orang yang mempelajari agama Islam. Santri adalah sekelompok orang yang menjalankan aturan agama orang-orang saleh, selalu memperdalam ilmu agama, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.⁵⁸

⁵⁷Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018 (Guepedia, 2012), 21.

⁵⁸Muhammad Muzakki, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Basuki Kabupaten Ponorogo)", *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016): 7.

Menurut K.H Ma'ruf Amin yang menegaskan bahwa istilah santri tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berada di lingkungan pondok pesantren saja. Akan tetapi, santri adalah orang-orang yang ikut kiai, tetap ikut kegiatan kiai baik belajar di pesantren maupun tidak, manut kiai, itu dia dianggap santri perjuangan kiai. Ini adalah paparan dari K.H Ma'ruf Amin. Interpretasi makna santri yang hampir serupa juga dijelaskan oleh ketua Umum PBNU, K.H Said Aqil Siroj. Menurutnya santri adalah orang yang menerima ajaran-ajaran islam dari para kiai. Para kiai itu belajar Islam dari guru-guru beliau yang sanadnya terhubung sampai Nabi Muhammad saw. Sedangkan disisi lain menurut Menteri Agama RI 2014-2019 Lukman Hakim Saifuddin, santri juga sebagai duta perdamaian. Santri adalah sekelompok orang yang mempelajari agama islam yang berasal dari kata salam yang berarti kedamaian.⁵⁹

⁵⁹Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018, Sang Santri Perjalanan Meraih Barakah (Guepedia, 2020), 22.

Santri yang ada di asrama pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok terdiri dari tiga kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dan santri mukim.

- a. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Pada perkembangannya di sebagian pesantren santri mukim dibedakan menjadi dua yakni :
 - 1) *Santri mandiri* yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren berasal dari diri sendiri baik dari biaya *syahriyah* (iuran bulanan), uang makan, peralatab belajar dan biaya-biaya sesuai kebijakan masing-masing.
 - 2) *Santri khodim* yaitu santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh kiainya. Hal seperti ini biasanya dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. Mereka termotivasi dan berkeyakinan

mendapatkan berkah dengan cara *khidmah* (melayani) kiai beserta *dhuriyahnya*.

- b. Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.⁶⁰
- c. Santri musiman yaitu santri yang datang ke pesantren pada saat-saat tertentu. Misalnya selama bulan puasa.⁶¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan teori yang relevan dengan yang dilakukan peneliti saat ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian saat ini.

⁶⁰Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 79.

⁶¹Syarif Hidayatullah, *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan Radikal di Pesantren* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2021), 24.

1. Skripsi program strata I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ditulis oleh Nofita Putri Arifiana (1717405069) yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tais̄irul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tais̄irul al-Khallaq* terdapat relevansi pada pendidikan MI, diantaranya:

- a. Akhlak kepada Allah SWT, bisa dilakukan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Materi ini bisa diterapkan pada pembelajaran akidah akhlaq kelas 1 semester 1.
- b. Adab guru dan murid, dalam hal ini murid yang mengalami proses pembelajaran sedangkan guru disini hanya sebatas teladan bagi muridnya. Materi ini bisa diterapkan di kelas 1 semester 1 tentang adab belajar. Kelas 2 semester 2 tentang etika belajar.

- c. Akhlak kepada diri sendiri dan orang lain, materi ini dapat diterapkan di kelas 3 semester 1. Hubungan tetangga bisa sebagai sumber belajar siswa di kelas 5 semester 2.
 - d. Adab sehari-hari, bisa diterapkan di kelas 1 semester 2 dan kelas 2 semester 2.
 - e. Akhlak terpuji dan akhlak tercela, bisa diterapkan di kelas 2 semester 2, kelas 4 semester 2, kelas 5 semester 2 dan kelas 6 semester 1.⁶²
2. Skripsi program strata I UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Izzatin Ma'sumah (D01213019) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Kitab *Tais̄irul al-Khallaq Fi 'Ilmi Akhlaq* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo Tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran kitab *Tais̄irul al-Khallaq* berjalan dengan baik dan efektif, hal tersebut bisa diketahui

⁶²Nofita Putri Arifiana, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tais̄irul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah".

dari terlaksananya indicator pembelajaran efektif yakni baiknya pengorganisasian materi, efektifnya komunikasi, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, siswanya bersikap positif, adilnya dalam pemberian nilai, luwesnya pendekatan pembelajaran dan begitu baiknya hasil dari belajar siswa. Pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab *Taisirul Al-Khallaq* mencakup peran guru yang memberikan teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku yang terpuji selain itu juga ada arahan dan bimbingan dari guru terhadap siswanya. Faktor pendorong dalam pembentukan akhlak diantaranya keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah, dan kerja sama antar staf madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah game online, latar belakang siswa dan teman.⁶³

3. Skripsi program strata I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang ditulis oleh Neli Rohani (1717405024) yang berjudul Konsep Pendidikan

⁶³Izzatin Ma'sumah, "Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul al-Khallaq Fi 'Ilmi Akhlaq* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo".

Akhlak dalam Kitab *Taisirul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan *Aqidah Akhlak* di MI Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan tujuan dalam kitab *Taisirul al-Khallaq* yang memiliki tujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadikan insan yang berbudi pekerti luhur, hati yang bersih dan meninggalkan perilaku yang tidak baik serta diharapkan mampu mendidik generasi selanjutnya. Konsep pendidikan akhlak berkaitan dengan materi yakni sebagai sumber acuan yang bisa dipergunakan oleh guru guna mengajarkan ilmu pengetahuan atau materi kepada siswa. Kitab *Taisirul al-Khallaq* bisa menjadi media atau sumber materi di dalam standar kompetensi pembelajaran pada mata pelajaran *aqidah akhlak* di Madrasah Ibtidaiyah.⁶⁴

⁶⁴Neli Rohani, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan *Aqidah Akhlak* di MI".

Untuk persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan, akan saya deskripsikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Nofita Putri Arifiana, 2022, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam	Sama-sama menggunakan kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam penelitian, dimana kitab tersebut sebagai sumber data penelitian.	Penelitian yang dilakukan oleh Nofita Putri Arifiana bertujuan untuk menganalisa konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya Terhadap

	<p>Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto</p>		<p>Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda, mendeskripsikan adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran</p>
--	--	--	--

			<p>kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda, dan menjelaskan proses implementasi pembelajaran kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.</p> <p>Jenis penelitian yang dilakukan oleh Nofita Putri Arifian adalah penelitian kepustakaan (<i>library research</i>). Sedangkan jenis penelitian yang</p>
--	--	--	--

			saya lakukan adalah penelitian kualitatif.
2	Izzatin Ma'sumah, 2020, Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq Fi 'Ilmi Akhlaq</i> dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama meneliti implementasi pembelajaran dari kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> . Sama-sama menggunakan kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi	Penelitian yang dilakukan oleh Izzatin Ma'sumah bertujuan untuk mengetahui implementasi dan pembentukan akhlak melalui kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq Fi 'Ilmi Akhlaq</i> dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, serta untuk mengetahui

		<p>dalam penelitian, dimana kitab tersebut sebagai sumber data penelitian.</p>	<p>faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda, mendeskripsikan adanya faktor</p>
--	--	--	--

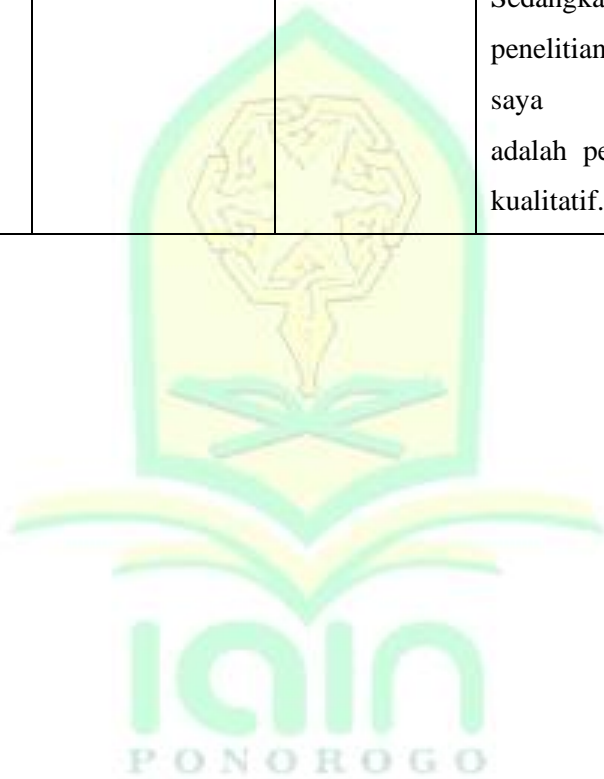
			<p>pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda, dan menjelaskan proses implementasi pembelajaran kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Izzatin Ma'sumah</p>
--	--	--	--

			berlokasi di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berlokasi di pondok pesantren Thoriqu Huda.
3	Neli Rohani, 2021, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan <i>Aqidah Akhlak</i> di	Sama-sama meneliti implementasi pembelajaran dari kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> . Sama-sama menggunakan kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> Karya Hafidz	Penelitian yang dilakukan oleh Neli Rohani bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam kitab kitab <i>Tais̄irul al-Khallaq</i> Karya Hafidz Hasan Al-

	<p>MI, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto</p>	<p>Hasan Al-Mas'udi dalam penelitian, dimana kitab tersebut sebagai sumber data penelitian.</p>	<p>Mas'udi, serta menjelaskan dan menganalisis implementasi pembelajaran aqidah akhlak di MI menggunakan kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i>. Sedangkan penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda, mendeskripsikan</p>
--	--	---	---

			<p>adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Taisirul al-Khallaq</i> dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda, dan menjelaskan proses implementasi pembelajaran kitab <i>Taisirul Al-Khollaq</i> terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.</p> <p>Jenis penelitian yang dilakukan oleh Neli Rohani</p>
--	--	--	---

			<p>adalah penelitian kepustakaan (<i>library research</i>).</p> <p>Sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan adalah penelitian kualitatif.</p>
--	--	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶⁵ Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda-beda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya.

Bodgan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati.⁶⁶ Penelitian kualitatif tersebut di gunakan untuk menganalisis akhlak yang ada di pesantren Thoriqul Huda.

⁶⁵Lexy Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), 3.

⁶⁶Lexy Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

Tips penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ialah bertujuan untuk memusatkan atensi dan menekuni secara intensif dan jelas menggunakan batas yang tegas terhadap sesuatu objek dan subjek riset.⁶⁷ Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 Taslimul Huda dan seluruh ustadz/ustadzah yang terlibat pada pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq*.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki kedudukan yang sangat penting dan cukup rumit untuk melakukannya, peneliti memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, dan hasil akhir melakukan pelaporan data sebagai hasil penelitian. Ciri-ciri adanya penelitian kualitatif tidak terlepas dari observasi partisipatif, sebab adanya sebuah peran dari seorang peneliti yaitu untuk menjamin keutuhan skenario yang akan dicapai.⁶⁸

Peneliti adalah alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia

⁶⁷Uhar Suharsaputra, *Metode Peneitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 181.

⁶⁸ Beni Ahmad & Afifudin Saebeni, *Model Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 87.

tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dalam kesiapan penuh untuk memahami situasi. Ciri khas dalam penelitian kualitatif ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁷⁰ Oleh karena itu peneliti bertindak untuk mengamati dan memahami para santri yang ada di pesantren Thoriqul Huda. Peneliti juga harus terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti.

⁶⁹ Umar sidiq, dan Moh.Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 13.

⁷⁰ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di pondok pesantren Thoriqul Huda yang terletak di jalan Meyjend Sutoyo, No.149 dan yang kedua lewat jl. Sunan Kalijaga kemudian masuk ke jl. Syuhada' Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. letak Pondok Pesantren Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa yaitu sebelah utara Desa Karang Talok, sebelah barat Desa Keniten, sebelah selatan Desa Kertosari, dan sebelah timur Desa Patihan Wetan. Alasan utama peneliti tertarik mengambil lokasi di pesantren Thoriqul Huda ini karena ingin mengetahui tentang pembelajaran kitab *Tais̄irul al- Khallaq* yang ada dalam membangun moral santri yang ada di pesantren Thoriqul Huda tersebut. Dengan adanya pemilihan lokasi ini peneliti diharap menemukan hal-hal yang bermakna.

D. Data dan Sumber Data

Secara umum, penentuan sumber datanya di dasarkan atas jenis data yang telah di kumpulkan. Sumber data dapat dikategorikan ke dalam sumber

primer dan sumber sekunder.⁷¹ Penyebab utamanya adalah kondisi dan perilaku yang diamati. Sumber data utama adalah pengambilan foto. Dan sumber data sekunder berupa dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.⁷²

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari objek oleh peneliti untuk mempelajari. Dalam bentuk Dokumen, sumber primer didefinisikan sebagai sumber data dari mana data diambil secara langsung oleh objek yang diteliti. Seorang individu atau lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab Pengumpulan atau penyimpanan dokumen. Jenis sumber ini adalah Sumber langsung.

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti antara lain visi, misi dan tujuan pondok pesantren Thoriqul Huda untuk mengetahui lembaga dan tujuannya secara jelas.

⁷¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 15.

⁷² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Penulisan Kualitatif* (Pontianak: Alfabeta, 2015), 69.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tertulis yang menjadi data tambahan atau pendukung khususnya data tertulis, buku-buku yang relevan, jurnal, dan juga hasil penelitian terdahulu.⁷³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh langsung oleh peneliti dari tempat penelitian langsung. Sumber data diperoleh langsung dari narasumber yaitu melalui wawancara dengan pihak yang ada di tempat yang diteliti, seperti ustadz/ustadzah dan santri yang ada di pondok pesantren Thoriqul Huda.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.
2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul al-*

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

Khallaq dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda.

3. Data tentang hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi (*observation*), mengamati, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, dan foto, adalah tambahan data.⁷⁴

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :

⁷⁴ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pusatak Setia, 2009), 129.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁵

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data menggunakan jalan dengan mengadakan aktivitas atau kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, Nasution menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa bekerja dari data yaitu fakta dalam fenomena yang diperoleh berdasarkan observasi.⁷⁶

Observasi juga di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang di teliti. Observasi bisa

⁷⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127.

⁷⁶ Suharsaputra, *Metde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 183.

di lakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁷ Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun situasi buatan.

Definisi Observasi dalam konteks situasi natural yang di maksud oleh Matthews dan Ross yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku dan di amati tanpa merubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.⁷⁸

Apabila di lihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat di lihat dari 3 cara yaitu ;

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang di lakukan secara langsung terhadap objek yang di teliti.

⁷⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offest, 2004), 151.

⁷⁸ Umar Sidiq, Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV Nata Surya, 2019), 65-66.

- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.⁷⁹
- c. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.

Jadi dalam observasi, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya terkait proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Tais̄irul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Tais̄irul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri Thoriqul Huda serta melakukan observasi langsung terkait implementasi pembelajaran kitab *Tais̄irul al-Khallaq* terhadap akhlak santri Thoriqul Huda.

⁷⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 154.

3. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia pada catatan dokumen. Pada penelitian fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak di pakai menjadi data pendukung dan pelengkap bagi data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumen adalah catatan insiden yang telah berlalu, dokumen sanggup bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰

Teknik dokumentasi ini juga dapat digunakan penulis untuk memperoleh data lapangan mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Thoriqul Huda cekok, Visi, Misi dan Tujuan, Letak Geografis, sistem pendidikan di pondok pesantren Thoriqul Huda, Struktur kepengurusan, jumlah Ustadz/Ustadzah, kitab-kitab yang dikaji di pondok pesantren, pembagian tugas mengajar ustadz/ustadzah dan jumlah santri.

⁸⁰ Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 60.

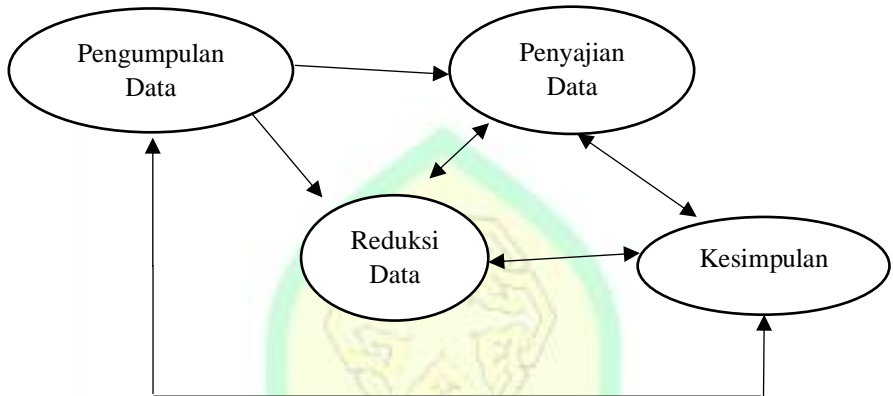
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahapan penulisan laporan, oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif, penulisan data dan analisis data bukanlah dua hal terpisah seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif, hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus menganalisis datanya.⁸¹

Menurut Miles dan Huberman Analisis di bagi menjadi tiga macam kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun ketiga macam tersebut adalah sebagai berikut : (1) reduksi data (*data reduction*), (2)

⁸¹Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

penyajian data (*data display*), dan (3). Penarikan kesimpulan.⁸²



Gambar Skema Model Analisis Data Interaktif

(Model Miles dan Huberman)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan

⁸² Hardani et, al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dalam reduksi data, setiap peneliti terikat oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, seorang peneliti hendaknya harus mengemukakan segala sesuatu yang di anggap asing, tidak di kenal dan belum memilik pola, justru itulah yang perlu di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan, dan menulis memo-memo).

2. Penyajian Data (*Data Display*),

Penyajian yang di maksud oleh Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Penarikan inferensi atau verifikasi adalah upaya untuk menentukan atau memahami makna, urutan, penjelasan, pola, atau jalan dari satu sebab. Validasi data juga merupakan tahap akhir analisis data.⁸³ Akan tetapi, apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

⁸³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78-79.

simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁸⁴

Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman, mencatat penjelasan dan alur hingga akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting yang nantinya akan menjadi sebagai tolak ukur tentang valid tidaknya keterangan yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain mempunyai pemikiran yang tidak sinkron meskipun makna atau isinya sama.⁸⁵

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, obyektif. Data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang

⁸⁴ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Sembioso Rekatama Media, 2011), 223.

⁸⁵ Rukeisih A Ucu Cahyana Maolani dan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2016), 133.

sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁶ Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat dilakukan dengan pengecekan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat yang dimaksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ada beberapa metode yang digunakan untuk memvalidasi data yang berkualitas yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Triangulasi Pengamat Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Pada penelitian ini pembimbing bertindak menjadi pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 363.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah dijelaskan dalam bab II untuk di gunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi Metode

Penggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, misalnya metode wawancara dan metode observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang menggunakan metode observasi ketika wawancara dilakukan.⁸⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Langkah ini untuk memeriksa berbagai referensi untuk menentukan hal-hal berbeda yang perlu dipelajari dan menentukan latar belakang cerita yang dapat digunakan sebagai lokasi penelitian. Mengelola izin untuk pra-pengamatan dan kemudian mengelola pra-pengamatan di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini,

⁸⁷ Ucu Cahyana, 134.

penelitiannya adalah implementasi pembelajaran kitab *Taisirul al-Khollaq* dalam membangun akhlak santri pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan, Ponorogo.

2. Tahap Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memasuki tahap penelitian untuk mendapatkan data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan mengirimkan surat pengakuan kepada pengurus pondok. Memperoleh data sesuai dengan metode yang direncanakan. Pada tahap ini, peneliti telah mulai mengumpulkan data dan menganalisis data.

3. Tahap pelaporan

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penulisan laporan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dicatat dalam bentuk skripsi dalam laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok, itulah nama yang dikenal oleh masyarakat ketika pondok didirikan dan terletak di Desa Ceko, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Pondok ini di didirikan oleh seorang Kyai yang bernama Kyai Dasuki pada tahun 1912 Masehi. Pada awalnya hanya diadakan pendidikan al-Qur'an di pondok ini, diikuti oleh santri-santri yang ada di sekitar pondok. Namun seiring berjalannya waktu, Kyai Dasuki mengembangkan ajaran pondok dengan mengajarkan materi-materi dari kitab kuning. Pada masa pengasuhan beliau pondok itu juga dikenal dengan sebutan kanuragan, sebab banyak orang yang sakit biasa sampai orang yang kemasukan makhluk halus, berkat doa' Kyai Dasuki di beri kesembuhan.

Sepeninggal Kyai Dasuki pengasuh pondok pesantren dilanjutkan oleh menantunya bernama Kyai Badaruddin. Beliau adalah Kyai yang ahli kitab kuning. Melalui perjuangan dan semangat beliau beserta ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok mulai di kenal oleh masyarakat luas, tidak hanya sekitar pondok saja tapi juga masyarakat di luar Desa Cekok. Beliau memimpin Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok kurang lebih sekitar 11 tahun yang tepatnya tahun 1970-1981 Masehi.

ketiga setelah meninggalnya Kyai Badaruddin pengasuh Pondok Pesantren Cekok diserahkan kepada putra Kyai Dasuki yang bernama Kyai Fachruddin Dasuki. Beliau merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren besar yang ada di kota Jombang yaitu Pondok Pesantren Tebu Ireng. Pada masa kepemimpinan beliau inilah Pondok yang semula di kenal dengan istilah Pondok Cekok kemudian di ubah dengan nama Pondok Pesantren Thoriqul Huda atau yang biasa di singkat dengan (PPTH) yang memiliki arti jalan petunjuk. Dengan semangat dan menerapkan

sistem pendidikan seperti di Pondok Pesantren Tebu Ireng, sampai saat inilah berkembang pesat, bahkan para santri tidak hanya berdatangan dari kota ponorogo saja melainkan dari luar pulau jawa.

Periode ke empat setelah meninggalnya Kyai Fachruddin Dasuki pengasuh Pondok di serahkan kepada menantunya yang bernama Kyai Kholid Ali Husni. beliau merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Sumber Sari Darussalam, Kencong, Kepung, Kediri.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Thoriqul Huda menyelenggarakan pendidikan yang menggunakan sistem klasikal, yaitu di mulai dari jenjang *awaliyah* (kelas 1-3), *wustho* (4-6), dan *ulya* (takhassus). Adapaun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi antara lain dengan bendongan, wetonan, musyawarah, sorogan, dan masih banyak lagi. Selain menyelenggarakan pendidikan dengan sistem klasikal, Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok juga mengadakan pengajian mingguan yang biasanya diikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah. Pengajian tersebut di lakukan setiap hari Ahad pagi, malam

kamis, dan Jum'at sore dan di pimpin langsung oleh Pengasuh Pondok yaitu Kyai Kholid Ali Husni. Adapun materi yang digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Sedangkan dalam pengajian mingguan kitabnya sudah di tentukan sejak kepemimpinan Kyai Dasuki yaitu kitab *Nasooihul al'-ibaad* pada ahad pagi, kitab *Riyad al-Solihin* pada malam kamis, sedangkan kitab *Durrat al Nasihin* pada jumat sore.

2. Visi dan Misi Madrasah

Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo sebagai contoh lembaga pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan dalam menyelenggarakan aktifitasnya. Adapaun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mencetak anak santri yang berbudi luhur, menjunjung nilai-nilai agama dan bangsa, serta mampu menjadi generasi penerus perjuangan alim ulama'.

b. Misi

Santri mampu memahami dan menterjemahkan akidah ahlu sunnah wal jama'ah, serta bisa membaca dan memahami kitab-kitab klasik (salaf) dengan baik, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

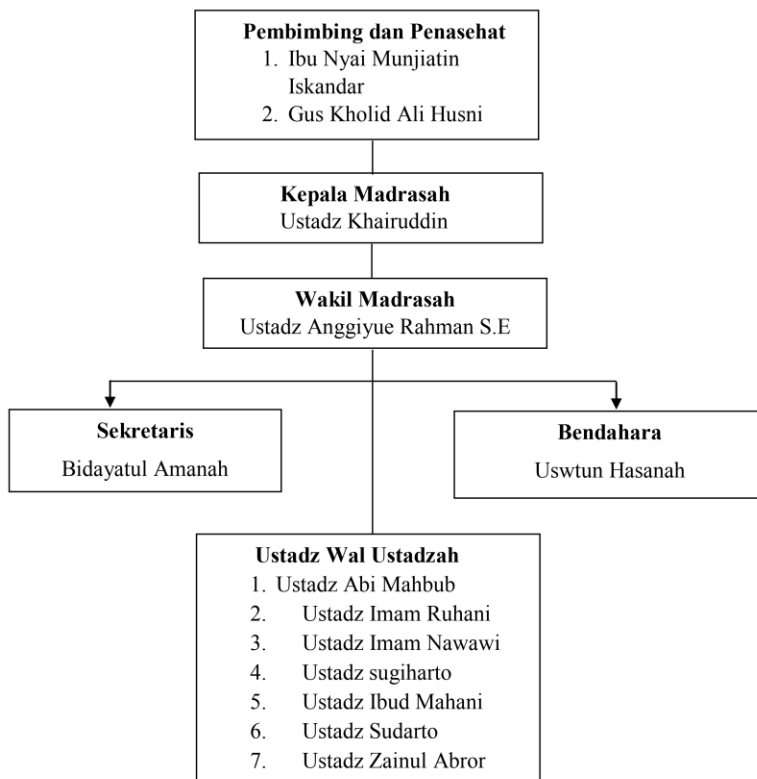
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Pondok Pesantren Thoriqul Huda terletak di jalan Syuhada' no 194 Cekok Babadan Ponorogo dengan Telp (0352) 482119, tepatnya di antara kota Ponorogo kira-kira 2 km pinggir kota Ponorogo berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Kadipaten
- b. Sebelah Barat : Desa Keniten
- c. Sebelah Selatan : Desa Kertosari
- d. Sebelah Timur : Desa Patihan Wetan

4. Struktur Kepengurusan

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK



5. Jumlah Dewan Asatidz Wal Asatidzah

Data dewan Asatidz Pondok Pesantren “Thoriqul Huda” Cekok Babadan Ponorogo			
No.	Nama	Jabatan	Pelajaran
1.	Ibu Nyai Munjiyatin	Pengasuh	
2.	Kholid Ali Husni	Kepala bidang kepesantrenan	Jawahirul Maknun dan Qowaidul Fiqhiyah
3.	Ahmad Khairuddin	Kepala madrasah	Al-Imrithy 1 dan Ibnu A'qil
4.	Abi Mahbub	Ustadz	Al-adzkar dan
5.	Moh. Ruhani	Ustadz	Tafsir al-ja'aliyn
6.	Imam Nawawi	Ustadz	Al-waraqot
7.	Sugiharto	Ustadz	Alfiyah 1 dan 2
8.	Afif Fariawan	Ustadz	Mukhtarul al-Hadits
9.	Ali Yusron	Ustadz	Jawahirul Kalamiyah
10.	Riska Lucky	Ustadzah	Hidayatus Shibyan
11.	Ibud Mahani	Kepala sekolah SMP Islam Thoriqul Huda Cekok	Al-imrithy 1
12.	Muhammad	Bendahara	Al-Imrithy

	Adul Aziz		2
13.	Sudarto	Ustadz	Fath al- mu'in
14.	Maya	Ustadzah	Attashriif / Shorof
15.	Khairul Muttaqin	Ustadz	Ummul Barohiin dan Bulughu al- marom 2
17.	Anggiyue Rahman	Kepala pondok Pesantren Thoriqul Huda	
18.	Shofiuden Sholeh	Ustadz	Al- Jurumiyah
19.	Hasib Syafuddin	Ustadz	<i>Tais̄irul al- Khallaq</i>
20.	Asrori Irsyad	Ustadz	Bulughu al- marom 1
21.	Muhammad Widodo	Ustadz sekaligus Wakil kepala pondok pesantren Thoriqul Huda	As-sobrowi dan Khulasoh Nurul Yaqiin
22.	Putut Ardianto	Ustadz	Alala dan Sorogan
23.	Joko Priyono	Ustadz	Al-Qur'an
24.	Suroso	Ustadz	Mabadiul fiqih
25.	Eko prastio	Ustadz	Menjaga Lalaran
26.	Dian Arifatul	Ustadz	Menjaga

	Mu'minin		Lalaran
27.	Dwi Wulan Mukarromah	Ustadzah	Kifayatu al-awam
28.	Traina Khoriyah	Wakil kepala pondok putri Thoriqul Huda	Menjaga Lalaran
29.	Bidayataul Amanah	Ustadzah	Menjaga Lalaran
30.	Resa Fentin Hanifa	Ustadzah	Menjaga Lalaran
31.	Khusnul khotimah	Ustadzah	Al-akhlik libanin
32.	Dita Nur Winda Sari	Ustadzah	Menjaga Lalaran

6. Kitab-kitab yang di kaji di Pondok Pesantren Thoriqul Huda

NAMA-NAMA KITAB		
فقه	سفينة النجاة	Safi'natun naja'
	سلم التوفيق	Sullam al-taufiq
	فتح القريب	Fath al-qorib 2
	فتح المعين	Fath al-mu'in
	رسالة المحيض	Risa'latul mahiid
	الشبراوى + عوامل	Assyabrowi + a'waamil
	الاجرومية	Al-jurumiyah
	العمريطى	Al-imrithy

نحو + صرف	الفية بن ملك	Al-fiyah ibnu malik
	قواعد الصرفية	Qow'idu al-sorfiyah
	المقصود	Al-maqsud
	قواعد الاعراب	Qow'idul al-I'rob
توحد	عقيدة العوام	'qidatu al-awam
	تجان الدرار	Tijan addurory
	جواهر الكلامية	Jawahiru al-kalam
	كفاية العوام 1	Kifayatu al-awam
	ام البراهين	Ummul al-barohin 1
	ام البراهين	Ummul al-barohin
اخلاق	اخلاق اللبنيين 1	Al-akhlak libanin 1
	اخلاق اللبنيين 2	Al-akhlak libanin 2
	اداب تعليم	Adabu al-ta'lim
	تعليم المتعلمين	Ta'limul al-muta'alim
علم القرآن	هداية الصبيان	Hidayatu al-shibya'an
	تحفة الاطفال	Tukh fathul atfal
	الجزرية	Al-jazariyah
	علم التفسير	Ilmu al-tafsir
	تفسير الجلالين 1	Tafsir al-ja'laliyn 1

	تفسير الجلالين 2	Tafsir al-ja'laliyn 2
الحديث	مصطلح الحديث	Musthilahu al-hadits
	اربع النووية	A'rbain nawawy
	بلوغ المرام	Bulughu al-marom 1
	بلوغ المرام 2	Bulughu al-marom 2
	علم الحديث	Ilmu al-hadits

7. Jumlah Keseluruhan Santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Jumlah Santri Pondok Pesantren "Thoriqul Huda" Tahun Pelajaran 2022/2023			
Kelas	Jumlah		Total
	LK	PR	
SP	9	6	15
I	7	15	22
II	2	5	7
III	5	3	8
IV	6	4	10
V	6	4	10
VI	3	5	8
TOTAL			80

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda Cekok

Pelaksanaan diartikan menjadi bentuk upaya energi dan kinerja yang dilakukan untuk mencapai rencana program yang diinginkan. Sedangkan pembelajaran diartikan menjadi upaya mencari ilmu pengetahuan melalui hubungan yang dilakukan antara pendidik pada peserta didik. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan seluruh kegiatan transformasi ilmu yang dilakukan pendidik pada santri sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸⁸

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok memiliki VII kelas yang terdiri dari kelas wustho dan ‘ulya. Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda di kelas 1 adalah 1 x 45 menit dalam satu minggu. Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis

⁸⁸ Aprida Pane & M. Darwis, “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN,” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): 12.

di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok didapatkan hasil yaitu:

*“Di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di majlis ta’lim dengan 1 x 45 menit dalam satu minggu. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Taisirul al-Khallaq ini dengan cara membuka pelajaran terlebih dahulu yaitu pertama menyapa dan mengabsen kehadiran santri, ustadz memberikan sedikit penjelasan terkait materi sebelumnya, setelah selesai kemudian memberikan materi selanjutnya ”.*⁸⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas merupakan salah satu dari langkah yang dilakukan oleh ustadz untuk mengembangkan karakter dari santri tersebut. Seperti pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar dikelas, sebagai ustadz memberikan materi tentang ghibah. hal pertama yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Taisirul al-Khallaq* yaitu dengan menyapa dan mengecek kehadiran santri, di dalam kegiatan membuka pelajaran ini guru kitab *Taisirul al-Khallaq* memberikan sedikit penjelasan mengkaitkan materi yang sudah di pelajari dan

⁸⁹ Wawancara dengan Hasib Syaifuddin, tanggal 11 April 2022 di Kantor Majelis Taslimul Huda.

materi yang akan dijelaskan seperti menjelaskan tentang hasud. Dalam kegiatan membuka pelajaran guru kitab *Taisīrul al-Khallaq* juga menyampaikan tujuan dan garis besar materi yang akan disampaikan seperti pengertian ghibah.

Data dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana guru kitab *Taisīrul al-Khallaq* menggunakan langkah-langkah di atas tersebut sebelum mengajarkan materi berikutnya.

Seperti yang peneliti amati, dalam kegiatan inti mereka saat menjelaskan makna pegon, ustadz meminta santri yang sudah selesai membaca bab ghibah satu persatu. Setelah itu, ustadz memaparkan materi tentang ghibah dengan menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan pengertian ghibah. Kegiatan ini menuntut ustadz untuk berpartisipasi aktif dalam menjelaskan dan berbicara selama proses pembelajaran serta santri dengan antusias mengimplementasikan apa yang telah dipelajarinya.

Dari pengamatan lain, melaksanakan pembelajaran yang meningkatkan akhlak santri harus sudah berada di majlis atau madrasah ba'da

shubuh sebelum jam 05:00, ba'da ashar jam 16:00, ba'da isya sebelum pukul 08:00 melatih disiplin dan tanggung jawab sebagai santri. jika beberapa dari mereka terlambat akan diberikan berbagai hukuman seperti berdiri di depan kantor dengan membaca do'a asmaul husna.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagaimana yang ditegaskan oleh Bapak Hasib selaku Guru Kitab *Taisirul al-Khallaq*, beliau menjelaskan bahwa:

*“Dalam mengukur tingkat kemampuan santri dalam pembelajaran kitab Taisirul al-Khallaq ini ada tiga aspek mbak. Pertama aspek kognitif yang mencakup seluruh materi pembelajaran kitab Taisirul al-Khallaq. Yang kedua aspek kognitif yang mana mencakup nilai sikap, dalam hal ini santri di tuntut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Yang ketiga aspek psikomotorik yang mencakup segi keterampilan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari”.*⁹⁰

Dalam hal ini digunakan untuk menilai kemampuan santri termasuk pengetahuan dan

⁹⁰ Wawancara dengan Hasib Syaifuddin, tanggal 11 April 2022 di Kantor Majelis Taslimul Huda.

keterampilan sebagai hasil belajar dan pelaksanaan, melalui ujian tertulis, lisan dan praktek. Ujian tertulis adalah penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh santri yang meliputi tes bentuk uraian, sedangkan ujian lisan adalah jenis ujian yang pelaksanaannya dilakukan dengan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dan mempertanggung jawabkan pendapat. Tes perbuatan adalah tes yang mengevaluasi perbuatan yang dilakukan oleh guru dan memberikan tugas dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* kelas 1 wustho Cekok, Babadan, Ponorogo yaitu: guru selalu berusaha mengajar santri di madrasah, tetapi ada santri yang sulit dan mudah di tangani. hal ini guru lakukan dengan jalan pembiasaan didalam kelas seperti memimpin do'a bersama baik sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran untuk melatih santri tetap istiqomah dalam melakukan segala kebaikan, selalu menyelipkan materi bagaimana berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. terlepas dari hal-hal

tersebut, pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khollaq* dilakukan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar, dimana santri menunjukkan sikap antusias terhadap pelajaran.

Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan maka ustadz kitab *Taisīrul al-Khallaq* menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh ustadz kitab *Taisīrul al-Khallaq* dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah di sampaikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang lumrah adanya di institusi pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Seperti di pesantren Thoriqul Huda, dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* tentu banyak faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda, ustadz dan ustadzah lebih semangat lagi dalam meningkatkan akhlak santri menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khollaq* di pesantren Thoriqul Huda. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, faktor pendukung dalam pelaksanaan Kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pesantren Thoriqul Huda berupa ustadz dan ustadzah yang memahami dengan baik materi yang akan disampaikan kepada santri serta pengurus putra maupun putri dan santri yang semangat untuk belajar serta mencoba untuk mengamalkan hal-hal baik yang dipelajari bersama ustadz dan ustadzah ketika di kelas.

a. Penguasaan materi oleh Ustadz dan ustadzah

Berikut merupakan hasil wawancara bersama santri bernama Monica Rigia Divani tentang penguasaan materi oleh ustadz maupun ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran, pada hari Jumat tanggal 22 Juni 2022:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran ustadz Hasib sudah menguasai materi pelajaran, memaknai dan menjelaskan dengan baik. Setiap materi yang dijelaskan oleh ustadz Hasib dapat dipahami oleh anak-anak yang lainnya. Dalam penyampainnya juga terlihat tenang dan bagus.”⁹¹

Faktor pendukung terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah penguasaan materi oleh ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran. Jika penyampaian materi oleh ustadz maupun ustadzah tersampaikan dengan baik, tentu santri akan dengan mudah memahami materi yang di sampaikan.

b. Ustadz, Pengurus santri dan santri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2022, ustadz maupun ustadzah, pengurus santri dan santri itu sendiri berperan penting dalam membangun akhlak yang baik. pengurus baik putra maupun putri serta santri itu sendiri yang

⁹¹ Wawancara dengan Monica Rigia Divan, tanggal 22 Juni 2022 dikantor Majelis Taslimul Huda.

mempunyai semangat untuk belajar serta mencoba untuk mengamalkan hal-hal baik yang dipelajari bersama ustadz dan ustadzah ketika di kelas. Ustadz dan ustadzah berperan memberikan contoh yang baik bagi santri santrinya.⁹²

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pesantren Thoriqul Huda.

a. Rasa malas santri ketika akan mengaji

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran adalah kurang semangatnya santri ketika waktu mengaji.⁹³

b. Santri yang sering tidur dikelas

Selain rasa malas, faktor penghambat lain berupa santri yang sering tidur di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

⁹² Observasi tanggal 17 Mei 2022 di Masjid Taslimul Huda.

⁹³ Observasi tanggal 17 Mei 2022 di Masjid Taslimul Huda.

oleh peneliti pada hari selasa tanggal 17 Mei 2022, santri yang sering tidur di kelas tentu tidak dapat menyerap materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik.⁹⁴

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* Terhadap Akhlak Santri Thoriqul Huda

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 31 Mei 2022, proses implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri ialah dengan menerapkan seluruh materi yang diajarkan dikelas. Ustadz juga harus memberikan contoh yang baik bagi santri-santrinya. Dengan begitu secara tidak langsung akhlak santri sudah terbangun dengan baik.⁹⁵

Dengan adanya proses implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri yaitu dengan menerapkan seluruh materi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di kehidupan nyata. Dalam

⁹⁴ Observasi tanggal 17 Mei 2022 di Majelis Taslimul Huda.

⁹⁵ Observasi tanggal 31 Mei 2022 di Majelis Taslimul Huda.

menerapkan proses pembelajaran tersebut dilakukan langsung oleh ustadz yang mengajar di sana. Ustadz tidak hanya sebagai seorang yang memberikan pelajaran saja, akan tetapi ustadz juga sebagai contoh yang baik bagi santri-santrinya.

Setelah proses implementasi dilakukan, selanjutnya peneliti melihat bagaimanakah hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan santri pondok pesantren Thoriqul Huda, Berikut merupakan hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Hasib Syaifuddin selaku ustadz yang menyampaikan kitab *Taisīrul al-Khallaq* mengenai hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2022.

“Pastinya ada hasilnya ya mbak, terutama pada pola pikir dan perilaku para santri yang mana dapat merubah ke hal yang positif dan lebih menghormati orang yang lebih tua.”⁹⁶

Ustadz hasib menjelaskan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda menjadikan santri memiliki pola pikir dan perilaku keseharian santri menjadi lebih baik dan mengarah ke hal yang positif. Selain itu, santri juga lebih menghormati orang yang lebih tua.

Selain bersama ustadz Hasib, peneliti juga melakukan wawancara bersama santri Naimatul Qifthiyah pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2022 mengenai hasil implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda.

“Hasil dari pembelajaran tersebut akhlak santri menjadi lebih baik, lebih rajin, dan lebih ta’zim kepada dzhuriyah dan ustadz ustadzahnya.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Hasib Syaifuddin, tanggal 19 Oktober 2022 di Kantor Majelis Taslimul Huda.

⁹⁷ Wawancara dengan Naimatul Qifthiyah, tanggal 18 Oktober 2022 di Kantor Taslimul Huda.

Naimatul menjelaskan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda menjadikan santri memiliki akhlak yang jauh lebih baik dan mengarah kepada hal-hal yang baik. Santri dapat menjaga perkataannya maupun tingkah lakunya kepada *dzhuriyah* dan ustadz serta ustadzahnya.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda Cekok

Berdasarkan paparan data di atas, ustadz Hasib Syaifuddin merupakan ustadz pengampu mata pelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok. Pembelajaran yang dilakukan beliau pada materi Tata Krama Seorang Murid yaitu pertama beliau melakukan absen terhadap santri. Beliau meminta santri untuk membaca kitab nya masing-masing yang sudah di maknai, setelah itu baru beliau menjelaskan tentang materi selanjutnya. Metode yang di gunakan beliau adalah metode caramah. Tujuan pembelajaran yang

diharapkan oleh beliau yaitu diharapkan santri setelah mengamati dan mendengarkan, santri mampu memaknai dan mampu memahami isi materi tentang tata krama seorang murid dengan baik.

Hasil pelaksanaan pembelajaran setelah peneliti melakukan observasi kepada ustadz Hasib Syaifudin guru kitab *Taisīrul al-Khallaq* mata pelajaran tata krama seorang murid ternyata bagus, para santri merasa senang pada setiap pembelajaran yang diampu beliau. Metode yang diajarkan adalah metode ceramah, para santri menyukai cara ustadz Hasib ketika menjelaskan dan bercerita di depan kelas. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam membangun akhlak santri dengan tujuan santri dapat memahami materi yang dijelaskan sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Takwa yaitu menjalankan segala perintah Allah SWT dimana dalam hal ini kita di tuntut untuk menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi larangannya. Takwa menjadi petunjuk

sekaligus penyelamat bagi orang yang menjalankan perintah dari Allah. Hasilnya nanti adalah kita dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹⁸ Ada tiga makna takwa di dalam al-Qur'an, (1) takwa yang bermakna takut kepada Allah SWT

وَأٰمِنُوْا بِمَاۤ اَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُوْنُوْا اَوَّلَ
 كٰفِرٍۭ بِهٖؕ وَلَا تَشْتَرُوْا بِآيٰتِيْ ثَمٰنًا قَلِيْلًا وَّآيٰتِيْ فَاتَّقُوْنَ
 (٤١)

Artinya: *“Dan berimanlah kamu kepada apa (al-Qur'an) yang telah aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepada-Nya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah dan bertakwalah hanya kepada-Ku”*. (QS. Al-Baqarah ayat 41).⁹⁹

Selanjutnya, (2) takwa yang bermakna taat kepada Allah SWT.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ وَلَا تَمُوْنُوْا
 اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ (١٠٢)

⁹⁸ Hafidh Hasan Al-Mas'udi, Achmad Sunarto, *Akhlaq Mulia Terjemahan Taisirul al-Khallaq* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 13-14.

⁹⁹ Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 2 : 41.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah SWT sebenarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”* (Al-Imran ayat 102).¹⁰⁰

Ayat yang nomer (3) bermakna kesucian hati dari dosa dan maksiat, dimana dalam hal ini makna tersebut dipakai dalam kebanyakan ayat-ayat yang ada dalam Al-Quran.¹⁰¹

Berdasarkan paparan dari sumber data di atas dapat diketahui bahwa santri memiliki ketaatan kepada ustadz dimana ketika ustadz memaparkan materi dengan metode yang digunakan seperti metode ceramah dan sebagainya santri taat mendengarkan, mengamati apa yang disampaikan oleh ustadz. Sehingga santri mampu memaknai serta memahami materi yang disampaikan terlebih lagi materi tersebut berkaitan dengan tata krama. Ketakwaan juga bentuk dari tata krama dengan memahami makna dari ketakwaan kita atau terkhususnya santri tersebut dapat menjaga tata

¹⁰⁰ *Ibid.*, 3 : 102.

¹⁰¹ Salma Shulha, *La Tahzan For Muslimah* (Bandung: Dar! Mizan, 2007), 54.

krama yang baik dengan siapapun itu termasuk ustadz atau ustadzah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam Membangun Akhlak Santri Thoriqul Huda

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda. Faktor-faktor ini berupa ustadz dan ustadzah, pengurus pondok baik putra maupun putri, serta santri pondok itu sendiri yang berperan aktif dalam membangun akhlak santri menjadi lebih baik.

Faktor pendukung terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda adalah penguasaan materi oleh ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara

dengan santri serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa penguasaan materi oleh ustadz dan ustadzah sangat berperan penting dalam tersampainya materi pembelajaran dengan baik. Santri tersebut mengatakan bahwa ustadz Hasib sudah menguasai materi pelajaran, sehingga beliau dapat memaknai kitab dan menjelaskannya dengan baik. Dengan penyampaian materi pembelajaran yang baik, Materi yang disampaikan oleh beliau tentu dapat dipahami dengan mudah oleh para santri.

Faktor pendukung lain yaitu pengurus baik putra maupun putri serta santri itu sendiri yang mempunyai semangat untuk belajar serta mencoba untuk mengamalkan hal-hal baik yang dipelajari bersama ustadz dan ustadzah ketika di kelas.

b. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung, tentu ada yang namanya faktor penghambat.

Keduanya saling melengkapi demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang semakin tertata dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda. Penghambat ini bukanlah suatu hal yang harus dihindari namun sebisa mungkin harus diatasi, baik oleh ustadz dan ustadzah, pengurus putra maupun putri dan juga santri itu sendiri.

Berdasarkan paparan data di atas, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran adalah kurang semangatnya santri ketika waktu mengaji. Tentu tidak semua santri merasa malas untuk mengaji, karena pada hakikatnya seorang santri tinggal di pondok pesantren untuk belajar dan menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Namun diantara ratusan bahkan ribuan santri, tentu ada beberapa santri yang terkadang merasa malas dan tidak semangat ketika mereka akan mengaji. Hal ini menjadi penghambat karena materi-materi yang di sampaikan oleh ustadz

dan ustadzah tidak tersampaikan sepenuhnya kepada santri.

Berdasarkan hal di atas keterkaitannya dengan yang namanya kedisiplinan. Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berasal dari kata *disciple* yang dalam hal ini memiliki arti murid. Tujuan adanya disiplin ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menciptakan suasana yang tertib, kondusif, tenang dan aman.¹⁰² Selain rasa malas untuk mengaji, terdapat faktor penghambat lain yang sering terjadi, bukan hanya di pesantren namun juga di sekolah-sekolah formal. Rasa kantuk yang luar biasa sering terjadi kepada santri saat ustadz dan ustadzah menyampaikan materi. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Santri tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dengan baik, sehingga santri yang kadang tertidur saat kegiatan pembelajaran tertinggal oleh santri

¹⁰² Sindu Muliando dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 171.

lain yang tidak tidur dan mendapatkan semua materi yang disampaikan oleh ustadz maupun ustadzah.

Kedisiplinan menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran yang berlangsung di pondok. Tidak mengherankan karena pondok memiliki segudang kegiatan yang menunjang para santri untuk mendidik sesuai dengan visi misi yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok. Untuk itu santri harus mendisiplinkan diri agar proses pembelajaran atau kegiatan pondok lainnya berjalan kondusif dan sesuai dengan visi serta misi yang telah ditetapkan di pondok.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* Terhadap Akhlak Santri Thoriqul Huda

Secara sederhana kata implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Sesuai yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa implementasi memiliki arti penerapan. Namun ungkapan lain seperti ungkapan mekanisme menyebutkan bahwa implementasi

bukan hanya sekedar aktivitas semata, namun lebih dalam lagi merujuk pada kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh sesuai dengan acuan norma yang sudah ditetapkan.¹⁰³

Setelah pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah untuk membangun akhlak santri Thoriqul Huda. Berdasarkan paparan data diatas, hasilnya adalah proses implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri dengan cara menerapkan seluruh materi yang diajarkan dikelas. Materi-materi yang telah disampaikan di kelas oleh ustadz dan ustadzah selanjutnya di terapkan dalam kehidupan para santri di pondok pesantren.

Dalam menerapkan materi-materi yang sudah dipelajari oleh santri dari kitab *Taisīrul al-Khallaq*, ustadz dan ustadzah memberikan contoh akhlak

¹⁰³ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), 19.

yang baik bagi santri-santrinya secara langsung. Menurut pengertian sehari-hari akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, norma kesusilaan, sopan santun.¹⁰⁴ Akhlak disini menjadi fokus tersendiri karena materi diajarkan juga berkaitan dengan akhlak, selain itu pendidikan akhlak juga harus dilakukan sedini mungkin agar nantinya santri menjadi seseorang yang terbiasa berakhlak baik dimanapun itu dan kapanpun itu.

Peran ustadz dan ustadzah tentu tidak hanya sebagai seorang yang memberikan materi pelajaran didalam kelas saja, namun ustadz dan ustadzah mempunyai peran yang sangat penting sebagai contoh berakhlak yang baik bagi santri-santrinya. Dengan begitu secara tidak langsung akhlak santri sedikit demi sedikit akan terbangun dengan baik berkat peran aktif ustadz dan ustadzah dalam menerapkan materi dari kitab *Taisirul al-Khallaq* kepada santri Thoriqul Huda.

Setelah proses implementasi dilakukan, maka peneliti melihat bagaimanakah hasil implementasi

¹⁰⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Imtima, 2007), 20.

pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda. Berdasarkan paparan data di atas, ustadz dan santri pun mengatakan bahwa hasil dari implementasi pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* dalam meningkatkan akhlak santri pondok pesantren Thoriqul Huda dapat menjadikan santri memiliki pola pikir yang positif. Selain itu, perilaku keseharian santri menjadi lebih baik karena mereka memahami benar meteri dari kitab *Taisīrul al-Khallaq* yang disampaikan oleh ustadz. Disamping santri memiliki pola pikir dan perilaku yang positif, santri juga lebih menghormati orang yang lebih tua dan menjaga perkataan serta perilakunya kepada *dzhuriyah* dan ustadz-ustadzah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan paparan data dari penelitian ini, peneliti merumuskan tiga poin penting yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pondok pesantren Thoriqul Huda yaitu guru selalu melakukan pembiasaan didalam kelas seperti memimpin do`a bersama baik sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran untuk melatih santri tetap istiqomah dalam melakukan segala kebaikan, selalu menyelipkan materi bagaimana berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. terlepas dari hal-hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran Kitab *Taisīrul al-Khallaq* dilakukan dengan baik dan efektif. Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan maka ustadz kitab *Taisīrul al-Khallaq* menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh ustadz kitab *Taisīrul al-Khallaq* dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah di sampaikan.

2. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kitab *Taisīrul al-Khallaq* di pesantren Thoriqul Huda. Faktor pendukungnya berupa ustadz dan ustadzah yang menguasai materi sehingga materi tersampaikan dengan baik serta pengurus putra maupun putrid dan santri itu sendiri yang punya semangat untuk mengamalkan materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dalam kehidupan nyata. Faktor penghambat berupa banyak siswa yang bermalas-malasan ketika mengaji serta santri yang tertidur di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Hasil implementasi kitab *Taisīrul al-Khallaq* terhadap akhlak santri adalah santri memiliki pola pikir dan perilaku yang positif serta mengarah kepada hal-hal yang baik. Disamping itu, santri juga lebih menghormati orang yang lebih tua dan menjaga perkataan serta perilakunya kepada *dzhuriyah* dan ustadz-ustadzah.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mendapatkan materi mengenai berakhlak yang baik sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembaca juga dapat mengetahui cara mengimplementasikan bagaimana berakhlak yang baik kepada santri, murid, bahkan anak-anak.
2. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk menyelesaikan skripsinya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti kitab lain yang berkaitan dengan membangun akhlak yang baik sehingga penelitian akan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Fida' dan Yusak Burhanudin. *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Aini, Nining Khurrotul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Aizid, Rizem. *Para Panglima Perang Islam*. Yogyakarta : Saufa, 2015.
- Albantany, Nur 'Aisyah. *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksaan Azab Kubur yang Pedih*. Jakarta: Kunci Iman, 2014.
- Al-Mas'udi, Syekh Hafidz Hasan. tt. *Taisirul al-Khallaq FI Ilmi Akhlaq*, Demak Tt. Terjemah H.M. Fadli Sa'id Na-Nadwi. Surabaya: Alhidayah, 1997.
- _____. *Akhlak Mulia Terjemah Taisirul al-Khallaq*. Surabaya: AL-MIFTAH.
- _____. *Akhlaq Mulia*. terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Al-Qahthanoi, Sa'id bin Ali bi Wahf. *Sha latul Mu'min*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Aminudin dan Harjan Syuhada. *Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2021.
- Amri, Syafri Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Angkatan Madin IAIN Tulungagung 2018. *Sang Santri Perjalanan Meraih Barakah*. Guepedia, 2020.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sembioso Rekatama Media, 2011.
- Arifiana, Nofita Putri. “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul al-Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asrori, Mohammad. “PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN,” *Madrasah* Vol. 5, No. 2 (2013).
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad, Beni & Afifudin Saebeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pusataka Setia, 2009.
- _____. *Model Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Beranda Agency. *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah*. Jakarta, 2015.
- Damanhuri. *Akhlaq: Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lecture Press, 2013.

- Darmadi. *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*. Lampung: Swalova Publishing, 2019.
- Diana Vani. *Kumpulan Dongen dan Do'a for Muslim Kids*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Dimiyati dan Mudijono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakter dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Effendy, Yudi. *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Jakarta: Qultum Media, 2012.
- Ermayanti, Resa. *Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTS Islamiyah Pakis Malang*. Malang: UIN Maliki Malang, 2018.
- Fauzi, Muhammad Ihsan dan Tin Zulaekha. *100 Tokoh Penemu Terhebat di Dunia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018.), 19.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offest, 2004.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung ; Alfabeta, 2014.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hidayatullah, Syarif. *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan Radikal di Pesantren*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2021.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Husayn, Ahmad Amin. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT Remaja Rosyada, 2003.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Penulisan Kualitatif*. Pontianak: Alfabeta, 2015.
- Khaidir dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khurrotul Aini, Nining. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Komunitas Guru Jago Menulis. *21 Kata Penggugah Jiwa*. Lamongan : IA Publisher, 2021.
- Ma'sumah, Izzatin. "Implementasi Pembelajaran Kitab *Taisirul Al-Khollaq Fi 'Ilmi Akhlaq* dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo".
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.

- Moeleng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mohammad, Asrori. “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”. *Madrasah* Vol. 5, No. 2 (2013).
- Mudijono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Mulianto, Sindu dkk. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Munir, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Munirah. “*Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education*,” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, no. 2 (2017).
- Muzakki, Muhammad. “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Basuki Kabupaten Ponorogo)”. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016).
- Nurhasanah, Siti. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Kitab Taisirul al-Khollaq Fi Ilmi Akhlak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi, Iain Ponorogo, Ponorogo, 2020.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlak Muslim Mdern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja, 2012.

- Pane, Aprida, & M. Darwis. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 33, no. 2 (2017).
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2021): 339-360.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Improving Fiqh Learning Outcomes And Student Learning Activities With Peer Tutoring Method." *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society*. Vol. 2. No. 1. 2023.
- Prayitno, Mustofa Aji, and Kharisul Wathoni. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Proses Pendidikan di Lingkungan Sekolah Dasar." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7.2 (2022): 124-130.
- Prayitno, Mustofa Aji, Khasanah Nur, dan Kharisul Wathoni. "Implementation of Agriculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamic Boarding School Ponorogo." *Annual International Conference on Islamic Education for Students*. Vol 1. No.1. 2022.
- Qhadir, Muhammad. *Tetaplah Bersyukur*. Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rohani Neli Rohani. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Al-Khollaq* Karya Hafidz Hasan Al-

Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan *Aqidah Akhlak* di MI”.

Shulha, Salma. *La Tahzan For Muslimah*. Bandung: Dar! Mizan, 2007.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.

Syuhada, Harjan dan Fida' Abdilah. *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta : BA Priting, 2021.

Taslim, Muhammad. “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisīrul Khalaq Karya Hafidzh Hasan al-Mas'udi*,”. Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Imtima, 2007.

- Tim Penyempurna Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Ucu, Rukeisih A dan Cahyana Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2016.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 72.
- Umar, Sidiq. "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini". *Jurnal INSANIA*. 16, No. 2 (2011).
- Wahyu, Murtiningsih. *Biografi Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta : Insan Madani, 2008.
- Widyatuti, Retno. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: PT Sindur Press, 2010.
- Yazid, Muhammad Yunus. *Akhlak Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taysir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, Skripsi.